

**MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN  
WALISONGO SEMARANG**



Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)  
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

**Mr. Hanafi Hengnada**

1501036090

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG**

**2018**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Alamat :

Jalan Raya Ngaliyan – Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada.  
Yth. Bapak Dekan Fakultas  
Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Mr.Hanafi Hengnada  
NIM : 1501036090  
Fak/Jur : Dakwah dan Komunikasi / Manajemen Dakwah  
Judul skripsi : MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO  
SEMARANG

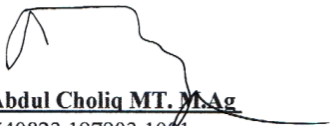
Dengan ini telah saya setuju dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

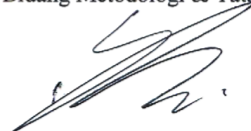
*Wassalamu'alaikumWr.Wb.*

Semarang, 16 Mei 2018

Bidang Substansi Materi

Pembimbing,  
Bidang Metodologi & Tatatulis

  
**Dr. H. Abdul Choliq MT. M.Ag**  
NIP. 19540823 197903 1001

  
**Dedy Susanto S.Sos, I, MSI**  
NIP. 19801514200710 1 001





SKRIPSI

MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG

Disusun Oleh  
**Mr. Hanafi Hengnada**  
1501036090


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 06 Juni 2018 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

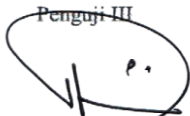
Ketua/ Penguji I

  
**H. M. Alfahri M.Ag.**  
NIP. 19710830 199703 1 003

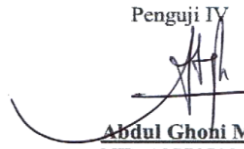
Sekretaris/ Penguji II

  
**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 19810514 200710 1 001

Penguji III

  
**Saerozi, S.Ag., M.Pd.**  
NIP. 19710605 199803 1 004

Penguji IV

  
**Abdul Ghohi M.Ag.**  
NIP. 19770709 200501 1 003

Mengetahui

Pembimbing I

  
**Dr. H. Abdul Choliq MT, M.Ag.**  
NIP. 19540823 197903 1001

Pembimbing II

  
**Dedy Susanto, S.Sos.I., M.S.I.**  
NIP. 19810514 200710 1 001

Disahkan Oleh

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Tanggal 06 Juni 2018



  
**Waludin Pimay, Lc., M.Ag.**  
19610727 200003 1 001



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang penuh diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu program tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 16 Mei 2018

Penulis



**Mr.Hanafi Hengnada**  
NIM: 1501036090





## MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ  
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (18)

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At Taubah 9:18)*



## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ibu yang aku sayangi dan Keluargaku atas semua dukungan,  
pengorbanan yang tidak bisa peneliti bayarkan

Kepada para guru yang telah mendidik dan mengajarkanku  
segala ilmu yang dikorbankan tidak lupa jasa mu

Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam (Selatan Thailand)  
di Indonesia (PMIPTI) Semarang



## ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Mr. Hanafi Hengnada (1501036090) Dengan judul : Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Bagi umat Islam, masjid sebenarnya merupakan pusat segala kegiatan Ibadah. Kegiatan ibadah disini mempunyai arti luas, tidak semata-mata tempat shalat dan mengaji, tapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemashalatan dunia dan akhirat, ceramah, diskusi, kajian, dan pelatihan keagamaan, sosial dan budaya serta dilakukan di masjid. Sedemikian pentingnya arti dan peranan masjid bagi umat Islam, maka sudah sewajarnya pengelolaan atau manajemen masjid harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Manajemen masjid pada zaman sekarang ini membutuhkan ilmu dan keterampilan manajemen, Pengurus masjid harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Masjid yang dikelola secara baik akan membuahkan hasil yang baik, perlunya Manajemen program kegiatan agar mampu mencapai tujuan yang diinginkan oleh takmir. Sehingga dalam memakmurkan masjid sangat diperlukan yakni suatu ilmu dan seni bagaimana mengelola suatu masjid dengan menerapkan Ilmu manajemen yang tepat guna untuk membantu pengurus dalam meningkatkan masjid menjadi lebih baik dan berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang hanya menggambarkan, melukiskan, memaparkan, dan melaporkan suatu keadaan objek penelitian, dengan menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi yang merupakan pelengkap. Sedangkan penelitian ini menggunakan Populasi dan sampel.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Masjid Baitu Huda UIN Walisongo Semarang dapat dilihat dari

Manajemennya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan yang berjalan sesuai dengan harapan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilaksanakan di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid.

Setelah ada pengorganisasian maka perlu kiranya pengurus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang Masjid Baitul Huda selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang di mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pengembang tugas) tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu makalah prinsip ini tidak dilakukan dengan baik.

Penggerakan yang dilakukan oleh Badan Amalan Islam (BAI) Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan Solat dan ngajian. Dalam hal ini Masjid Baitu Huda memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar kampus . Selain itu juga sering diadakan pengajian pengajian dengan berbagi tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

Penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua Badan Amalan Islam (BAI) Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dengan cara selalu melakukan

pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat. Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Badan Amalan Islam Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua Badan Amalan Islam (BAI) melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung.

Tanggapan masyarakat dan civitas akademik terhadap Masjid Baitul Huda Kampus (1) UIN Walisongo Semarang, memiliki nilai kesempurnaan sebuah masjid. Banyak kalangan mahasiswa yang kajian di kampus (1) ingin menambahkan kegiatan kajian yang sebelumnya dilakukan satu pekan (senin dan kamis) mahasiswa ingin menambahkan kajian satu pekan lebih dari dua kali. Dengan tema yang disampaikan pemateri.

Dalam kegiatan salat jum'at banyak dosen yang menjadi penceramah, tetapi tidak bisa karena mengisi ceramah diluar, akhirnya pihak takmir mengambil kebijakan dengan menggantikan penceramah khutbah yang lain, karena yang lain tidak bisa akhirnya takmir sendiri yang mengisi khutbah salat jum'at.

Ketika takmir melakukan khutbah banyak jamaah salat jum'at Masjid Baitul Huda yang merasa terganggu dengan suara azan yang terlambat dan kelatson mobil-mobil jalan pantura, yang menyematkan pengisi khutbah terganggu dan kurang nyaman dalam menyampaian khutbah salat jum'at kepada jamaah Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

Kata Kunci : Manajemen, Masjid Kampus.





## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadirat Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Karena dengan kurniakan rahmat dan hidayat kepada penulis, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan yang baik. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun guna sebagai syarat untuk memperoleh gelar keserjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Kumunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini berdasarkan judul “MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG” Penulis berupaya untuk masukan dan nasehat oleh itu segala bantuan yang diberikan pada saya selama perkuliahan dan penulisan skripsi ini, dengan hati ikhlas saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyak kepada :

1. Bapak Dr. H. Awaluddin Pimay, LC M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Saerozi, S.Ag. M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah

3. Bapak Dr.H. Abdul Choliq MT. M.Ag sebagai Pembimbing I dan Bapak Dedy Susanto S,Sos, I, MSI selaku Pembimbing II.
4. Segenap dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
5. Segenap staf dan karyawan lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
6. Kepada bapak Drs. Abdul Hakim, selaku pengurus dan pembimbing mahasiswa internasional yang selalu memberi pertolongan dalam urusan paspor yaitu VKSB (Visa Kunjungan Sosial Budaya), KITAS dan selalu memberi nasihat kepada mahasiswa Internasional.
7. Keluarga besar Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang, yang telah memberi kemudahan dalam penelitian, moral, dan material.
8. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (PMIPTI) Semarang.
9. Keluarga besar Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
10. Semua keluargaku di Lubuk Batu, Banngsata, Jala yang telah memberikan dukungan dan selalu berdo'a untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan studi ini.

11. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Kepada Semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya.

Akhirulkalam, dengan penuh ikhtiar dan rasa rendah hati, penyusun menyadari bahwa skripsi ini mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang konstruktif, senantiasa dibuka untuk upaya perbaikan skripsi ini. Penyusun berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penyusun khususnya dan bagi kita semua. Amin...

Semarang, 16 Mei 2018

Penulis

**Mr. Hanafi Hengnada**  
NIM : 1501036090



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN ABSTRAKSI</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Tinjauan Pustaka .....	8
F. Metode Penelitian .....	19
G. Sistematika Penulisan.....	25

### **BAB II : KERANGKA TEORI**

A. Manajemen .....	27
1. Pengertian Manajemen .....	27

2. Prinsip Manajemen .....	32
3. Unsur-unsur Manajemen .....	34
4. Fungsi Manajemen .....	36
B. Manajemen .....	43
1. Pengertian Masjid .....	43
2. Fungsi Masjid .....	46
3. Peranan Masjid .....	66

### **BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG**

A. Profil Masjid Baitul Huda .....	73
1. Sejarah berdiri Masjid Baitul Huda.....	73
B. Struktur Organisasi Badan Amalam Islam .....	76
C. Visi dan Misi .....	78
D. Tugas dan Wewenang .....	79
E. Sarana dan Prasarana.....	82
F. Kegiatan Masjid .....	83
G. Pelaksanaan Manajemen Masjid Baitul Huda .....	87
1. Perencanaan .....	87
2. Pengorganisasian .....	93
3. Penggerakan .....	96

4. Pengendalian.....	101
H. Tanggapan Masyarakat Civitas Akademik .....	104
1. Tanggapan Mahasiswa.....	104
2. Tanggapan Dosen .....	105
3. Tanggapan Karyawan dan Masyarakat .....	107

**BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID BAITUL  
HUDA DAN RESPON  
MASYARAKAT TERHADAPNYA**

A. Analisis Manajemen Masjid Baitul Huda .....	112
1. Analisis Perencanaan .....	113
2. Analisis Pengorganisasian .....	115
3. Analisis Penggerakan.....	118
4. Analisis Pengendalian.....	120
B. Analisis Respon Masyarakat Terhadapnya .....	123
1. Analisis Respon Mahasiswa .....	125
2. Analisis Respon Dosen .....	126
3. Analisis Respon Masyarakat.....	127

## **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	129
B. Saran-saran .....	130
C. Kata Penutup .....	132

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara teori, masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (masjid) ( Ayub, 1997:125).

Masjid adalah rumah tempat ibadah umat muslim. Masjid artinya tempat sujud, dan masjid berukuran kecil juga disebut musholla, langgar atau surau. Selain tempat ibadah masjid juga merupakan pusat kehidupan komunitas Islam, kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah dan belajar Al-Qur'an sering dilaksanakan di masjid. Bahkan dalam sejarah Islam, masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemilliteran.

Dengan begitu jelas bahwa arti masjid itu sebenarnya tempat sujud bukan hanya sebuah gedung atau tempat ibadah tertentu dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid yang digambarkan pada masa keemasan Islam itu, tentunya tidak seperti zaman dahulu, namun tidak berarti bahwa masjid tidak dapat berperan padamestinya di dalam pembinaan ummat.

Meskipun fenomena yang terjadi pada saat ini bahwa masjid hanya berfungsi apa adanya dan belum berfungsi sebagaimana mestinya.

Sesungguhnya persatuan umat Islam akan tampak seperti persaudaraan di jalan Allah swt yang tidak membedakan ras atau golongan di antara sesama manusia. dengan melihat arti penting masjid di atas, sangat dibutuhkan figur-figur yang mampu mengelola masjid dengan baik, sehingga masjid dapat berfungsi sebagaimana masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam hal ini pengetahuan tentang manajemen sangat diperlukan oleh orang-orang yang termasuk dalam kepengurusan masjid.

Zaman sekarang ini, banyak sekali masjid yang didirikan baik di pedesaan bahkan di perkotaan yang terkenal dengan kebebasan. Dalam proses penelitian juga tidak sedikit masjid-masjid yang berdiri atas swadaya masyarakat yang sadar dan mengerti akan hidup beragama. Tinggal kini bagaimana kepengurusan masjid-masjid yang sudah ada itu, sehingga masjid-masjid tersebut sebagai tempat ibadah dalam arti sempit untuk melakukan shalat, namun juga sebagai tempat ibadah dalam arti luas yaitu sebagai tempat pembinaan masyarakat sekitarnya untuk membina lingkungan hidup sejahtera, bagaimana masyarakat sekitarnya dapat tercipta "*qalbunmu'alaqun fil masaajid*" seperti yang disabdakan Rasulullah saw.

Seperti yang telah dijelaskan di atas, untuk menciptakan hati umat Islam sehingga nyaman tinggal di masjid, maka masjid harus benar-benar dikelola oleh figur-figur yang profesional dan ikhlas karena mengharap ridho Allah swt. Sebagaimana firman Allah dalam QS.Al-Taubah 9:18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
 الزَّكَاةَ وَوَدَّ يَخْشَى إِلَّا اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, 4 Maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk (Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya, 1998:18,189 ).*

Ayat di atas memberikan penjelasan bahwa jika ada makhluk apalagi yang berbentuk manusia tidak mau bersujud kepada Tuhan maka pada hakikatnya dia telah menyalahi naluri kepada hidupnya, telah mengingkari tugas hidupnya sebagai ciptaan Tuhan. Dengan dasar ayat di atas pula, maka berbagai upaya harus dilakukan untuk memaksimalkan fungsi masjid. Dalam kondisi masyarakat yang dinamis saat ini

pengurus masjid perlu memperhatikan dinamika yang terjadi dalam masyarakat.

Masjid menjadi sentral kegiatan kaum Muslimim di berbagai bidang seperti Pemerintahan, Politik, Sosial, Ekonomi, Peradilan, bahkan kemiliteran di bahas dan di pecahkan di Masjid, Masjid juga sebagai pusat pengembangan kebudayaan Islam (Ayub, 1996:1).

Pengelola masjid pada zaman sekarang ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Pengurus masjid harus mampu menyelesaikan diri dari riak perkembangan zaman. Metode, perencanaan, strategi, dan model evaluasi yang di pergunakan merupakan alat bantu yang juga di perlukan dalm manajemen modern. Tidak ada alasan untuk mengalok. Sebab bukan saatnya lagi kini pengurus mengadakan sistem pengelolaan tradisional yang tanpa kejelasan perencanaan, tanpa pembagian tugas tanpa laporan pertanggungjawaban keuangan, dana sebagainya.

Penelitian mengambil Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang sebagai lokasi penelitian dengan alasan bahwa Masjid Batul Huda UIN Walisongo Semarang mempunyai berkeaneka ragam program yang belum tentu dimiliki oleh Masjid Lain. Program-program tersebut mencukup dalam beberapa aspek, seperti bidang agama, pendidikan dan sosial (Wawancara, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, Tanggal 05-02-2018, pukul 09:25 WIB).

Kepengurusan masjid yang sudah tertata rapi, dapat menciptakan masjid bukan saja sebagai tempat seorang hamba untuk beribadah kepada Robnya, melainkan dapat juga digunakan untuk membentuk kelompok-kelompok kajian ilmu, mensosialisasikan tugas-tugas kemasyarakatan, bermusyawarah, saling tukar pendapat, saling memberi nasihat (taushiyah) dan juga dapat memperbaharui jiwa-jiwa manusia dengan memotivasi untuk giat beraktivitas.

Kenyataan yang ada menunjukkan keadaan yang sebaliknya karena, masih banyak masjid yang tidak mempunyai kepedulian terhadap kebutuhan jama'ah nya. Masjid hanya berpusat pada satu tangan ulama' setempat. Ia menjalankan peran rangkap sebagai imam sekaligus sebagai khotib, amil, dan lain-lain, sehingga masjid hanya dapat berfungsi dalam arti parsial seremonial, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pengajian rutin (koqnitif) dan ritual mahdhah (shalat lima waktu).

Hubungan pengurus masjid dengan jama'ahnya, sebenarnya dapat dimisalkan sebagai hubungan antara produsen dengan konsumennya. Apa yang dibutuhkan oleh konsumen itulah yang layak dibuat oleh produsen. Produsen yang ingin sukses haruslah produsen yang pandai membaca kecenderungan (*trend*) dan selera konsumennya. Begitu juga pengurus masjid harus mampu membaca perubahan yang di

lakukan, sehingga jama'ahnya dapat tertarik dan menjadikan masjid sebagai fokus dalam hidupnya .

Pengelola masjid yang baik tidak hanya menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai tempat untuk sosialisasi jama'ah dan sebagai tempat terbentuknya kebudayaan umat Islam

Karena kampus UIN Walisongo Semarang memiliki tiga Masjid yaitu Masjid Baitul Huda, Masjid Al-Fitrah dan Masjid Walisongo. Berdasarkan penelitian penulis kampus UIN Walisongo memiliki 3 masjid, jama'ah masjid Baitul Huda kampus satu lebih banyak karyawan dibandingkan mahasiswa dikerana kampus satu merupakan pusat manajemen UIN Walisongo.

Seperti yang diketahui kampus UIN Walisongo Semarang memiliki 3 kampus di setiap kampusnya ada Masjid Al-Fitrah di kampus II dan masjid Walisongo Kampus III, dalam pelaksanaan khutbah Jum'at tidak selalu menggunakan bahasa Indonesia adakalanya kedua masjid tersebut melaksakan shalat Jum'at dengan khutbah menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris tidak seperti kampus I selalu menggunakan bahasa Indonesia.

Berdasarkan uraian mengenai pentingnya manajemen pengelolaan masjid, maka peneliti tertarik untuk mengkaji

salah satu masjid yaitu Masjid Batul Huda UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang Masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
2. Bagaimana Tanggapan Masyarakat Civitas Akademika terhadap pengelola Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program kegiatan masjid yang ada pada Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan lingkup manajemen masjid, dan sumbangan pemikiran bagi Jurusan Manajemen Dakwah.

## 2. Secara Praktik

Memberikan informasi yang bernilai bagi Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam Pengelola masjid, sehingga dapat menjadi bahan masukan ataupun saran yang membangun. Selain itu sebagai referensi bagi masjid yang lain guna pengelolaan masjid yang lebih baik.

## E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis menyertakan beberapa judul skripsi yang berkaitan skripsi penulis. Adapun skripsi-skripsi tersebut antara lain :

*Pertama*, Suhono (2015) dengan judul skripsi “*Pengelolaan Dakwah di Masjid Al Ikhlas PT Phapros Semarang*” Masjid al-ikhlas adalah sebuah masjid yang didirikan oleh PT. Phapros. Manajemen dakwah yang diterapkan pada awal mulanya tidak berjalan mulus, sehingga kegiatan dakwah tidak berkembang dengan baik. Namun kini, manajemen yang diterapkan sudah modern dan kegiatan dakwah yang ada sudah berkembang sedemikian rupa. Dari sini, penulis merumuskan permasalahan penelitian antarlain: 1) mengetahui bagaimana pengelolaan kegiatan dakwah di masjid al-ikhlas PT. Phapros Semarang. dan 2) mengetahui pelaksanaan kegiatan dakwah di masjid tersebut. Jenis



penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif lapangan dengan menggunakan pendekatan manajemen. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode analisis data adalah analisis kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan: Fungsi pengelolaan kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas meliputi empat tahap, yaitu: (1) Planning (perencanaan), (2) Organizing (pengorganisasian), (3) Actuating (pelaksanaan) dan (4) Controlling (pengawasan) dengan menerapkan rincian prinsip-prinsip keempat tahap tersebut. Tahap perencanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) Prakiraan (Forecasting), 2) Perencanaan tujuan (Objectives, Goals, Purpose), 3) Perencanaan Kebijakan (Policies), 4) perencanaan Program (Programming), 5) perencanaan Jadwal (Schedule), 6) perencanaan Prosedur (Procedure), dan 7) Perencanaan Anggaran (Budget). Tahap pengorganisasian yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) Membagi dan menggolongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan tertentu, 2) Menetapkan serta merumuskan tugas masing-masing, 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksanaan, dan 4) Menetapkan jalinan hubungan. Tahap pelaksanaan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1)

Memberikan motivasi, 2) Penjalinan hubungan, dan 3) Penyelenggaraan komunikasi Tahap evaluasi dan pengawasan yang dilaksanakan dalam kegiatan dakwah di Masjid al-Ikhlas, meliputi: 1) evaluasi internal, yang diadakan setiap setelah selesai kegiatan dan 2) evaluasi eksternal, yang diadakan setahun sekali yaitu pada rapat LPJ (Suhono, 2013).

*Kedua, Fatkhuroji Hadi Wibowo (2010), dengan judul skripsi “Manajemen Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan Kegiatan Dakwah”.*

Ini merupakan salah satu upaya penulis untuk mencoba mengetahui bagaimana manajemen Takmir di Masjid Agung Tegal, dengan penelitian yang memfokuskan diri pada fungsi-fungsi manajemen yang diterapkan dalam kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal. Untuk menjawab pertanyaan tersebut jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, dengan tujuan untuk menggambarkan keadaan sasaran penelitian menurut apa adanya. Sumber data penelitian yang di gunakan adalah Sumber Data Primer berupa informasi-informasi dari lapangan melalui pengamatan secara langsung di Masjid Agung Tegal tentang kegiatan yang di laksanakan, kemudian sumber

data sekunder yang berupa buku, data-data dokumentasi masjid dan data laporan kegiatan Masjid Agung Tegal. Untuk teknik pengumpulan data yang di gunakan antara lain : metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis datanya dengan menggunakan proses berfikir induktif yaitu dengan mengorganisasikan hasil-hasil dari pengamatan menjadi suatu rangkaian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Takmir Masjid Agung Tegal mencakup beberapa langkah dalam menyusun program berjangka yang bertujuan melancarkan semua kegiatan yang ada. Ada beberapa tahap yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan dakwah di Masjid Agung Tegal sesuai dengan fungsi-fungsi yang digunakan yang pertama adalah perencanaan proses ini di laksanakan oleh Takmir Masjid Agung Tegal sebelum melaksanakan kegiatan dakwah perencanaan ini di bagi menjadi dua yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang contohnya adalah seperti melaksanakan program TPQ untuk anak dan remaja kemudian yang kedua adalah rencana jangka pendek berupa pengajian rutin. Fungsi yang kedua adalah pengorganisasian fungsi ini di terapkan untuk pembagian fungsi, tugas dan tanggung jawab kepada semua pengurus. Fungsi yang ketiga adalah penggerakan fungsi ini di diterapkan untuk membantu masyarakat yang

sedang mengalami kesusahan dengan memberikan santunan kepada keluarga yang meninggal dunia baik dalam bentuk uang maupun perlengkapan pemakaman. Kemudian fungsi terakhir adalah pengawasan, fungsi ini diterapkan oleh Takmir masjid untuk menghimpun dana masjid. Takmir Masjid Agung Tegal dalam melaksanakan semua kegiatannya selalu melalui proses-proses untuk pemakmuran masjid, sehingga semua kegiatan yang dilaksanakan oleh takmir masjid berjalan dengan efektif. Fungsi manajemen merupakan salah satu acuan takmir masjid untuk memakmurkan masjid (Fatkhuroji Hadi Wibowo, 2010).

*Ketiga, Dara Puspita Sari 2011, Manajemen Masjid Jami Nurul Khila'ah Dalam Meningkatkan Pemahaman Fiqih Keagamaan pada Remaja Di Pangkalan Jati Baru.* Masjid merupakan kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Bermunculan masjid di perkantoran, kampus, perhotelan, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Sehingga masjid memerlukan pengelolaan yang terampil dan profesional. Masjid tidak semata-mata sebagai tempat shalat dan pengajian saja tetapi juga segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid Jami Nurul Khil'ah memberikan banyak sekali kajian-kajian ke Islaman diantaranya fiqih keagamaan, dimana pengurus masjid menyadari banyak

diantara remaja yang belum mengetahui akan hal itu, pengurus masjid mengupayakan agar para remaja dapat lebih memahami dan bisa mempraktekannya langsung di dalam kehidupan sehari-harinya. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu menganalisis data berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi langsung di masjid Jami Nurul Khil'ah Cinere Depok. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwasanya manajemen yang diterapkan Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam memberikan pemahaman fiqih keagamaan ini, sudah cukup baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasannya. Sebagai proses yang berkelanjutan sudah memberikan banyak perubahan yang positif kepada para remajanya sesuai dengan harapan pengurusan masjid. Upaya pengurus Masjid Jami Nurul Khil'ah dalam meningkatkan pemahaman Fiqih keagamaan pada remaja disetiap pelaksanaannya pengurus masjid melakukan beberapa upaya yaitu: membimbing, mengarahkan, dan memotivasi kepada remaja agar upaya yang dilakukan pengurus berjalan sesuai harapan yang diinginkan (Dara, 2011).

*Keempat, Yanto yang berjudul Manajemen Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang. Dalam*

menjalankan kegiatannya khususnya peribadatan, Takmir menerapkan fungsi-fungsi manajemen, diantaranya fungsi tersebut yaitu fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang memegang peranan penting dalam pengelolaan lembaga. Fungsi perencanaan dilakukan dengan tujuan untuk menentukan agenda-agenda kedepan dari kegiatan ritual peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah agar berjalan dengan lancar. Sedangkan fungsi pengawasan dilakukan untuk menjamin bahwa tujuan dari fungsi masjid sebagai pusat peribadatan umat Islam dapat terlaksana sesuai dengan rencana awal tanpa adanya penyimpangan. Penelitian ini menekankan pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan kegiatan-kegiatan ketakmiran khususnya peribadatan di Masjid Agung Jawa Tengah yang dilakukan oleh pengelola Masjid Agung Jawa Tengah Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah. Dari hasil penelitian studi kasus di lapangan, didapatkan adanya bentuk perencanaan dan pengawasan yang dilakukan secara professional sehingga pengelolaan kegiatan tidak hanya sebatas ritual belaka namun mengedepankan aspek-aspek manajemen untuk mencapai tujuan masjid sebagai pusat ibadah umat Islam. Hal ini ditunjukkan oleh karakteristik bangunan maupun kriteria-kriteria para muadzin, imam, dan khotib yang bercorak pada gaya mekkah. Pengelolaan masjid ini pula tidak

didasarkan pada satu golongan tertentu melainkan memberikan keleluasaan seluruh umat Islam untuk melaksanakan ibadah tanpa berpaku pada satu golongan tertentu. hal ini berdasarkan atas fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh pengelola. Data-data ini diperoleh melalui hasil interview, observasi dan dokumentasi yang ada pada masjid tersebut, adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pengelola sedangkan objek penelitiannya pada fungsi perencanaan dan fungsi pengawasan bidang ketakmiran khususnya peribadatan (Yanto, 2008).

*Kelima*, Khoirul Efendi, telah melakukan penelitian yang berjudul: “*Manajemen Masjid Raya Baituls Salam Komplek Billy Moon Jakarta Timur*”. Masjid merupakan kegiatan ibadah dan muamalah bagi umat Islam. Bermunculan masjid di perkantoran, kampus, perhotelan, pusat perbelanjaan, dan sebagainya. Sehingga masjid memerlukan pengelolaan yang terampil dan profesional. Masjid tidak semata-mata sebagai tempat shalat dan pengajian saja tetapi juga segala kegiatan yangbisa membawa kemaslahatan dunia dan akhirat. Masjid Raya Baitul Huda adalah salah satu masjid yang berada di tengah-tengah komplek Billy Moon tempatnya di daerah Jakarta Timur, yang mana fungsinya tidak hanya untuk tempat ibadah semata melainkan juga

tempat berdakwah daerah-daerah sekitar. Pendirian masjid Baitul Huda juga menjawab keluhan masyarakat akan minimnya serana ibadah di daerah perumahan Billy Moon umumnya serana ibadah yang bersedia tidak layak dan sangat minim kondisinya dan pengelolaan yang sangat baik dari para pengurus Masjid, maka Masjid Raya Baitulsalam bisa menjadi *icon* dan *symbol* di komplek Billy Moon. Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data-data aktual dengan melaksanakan studi kepustakaan dari beberapa literatur tertulis, baik dari buku-buku, artikel, majalah, surat kabar atau dari literatur lain, serta dengan melakukan penelitian lapangan, akan diketahui bahwa manajemen atau metode dakwah yang dilakukan biasanya yang bersifat *bil qolam*, *bil lisan*, dan *bil hal*. Dan pada pembahasan ini juga yang menjadisalah satu letak perbedaan bagi penulis untuk melakukan penelitian selanjutnya. Namun dalam hal melakukan penelitian, sama-sama menggunakan metode kualitatif dengan hasil penyajian dalam bentuk dekskriptif (Khoirul, 2013).

*Keenam*, Nurul Fahmi telah melakukan penelitian yang berjudul: “*Sistem Pembinaan Jama’ah di Masjid Besar Nurul Hijrah Kota Makassar (Studi Manajemen*



*Masjid*)”. Pokok permasalahan penelitian ini adalah Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) dan kemudian menyajikan 2 substansi permasalahan yaitu: 1) Bagaimana Proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)? 2) Apa saja Hambatan dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar)?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Proses Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar), dan Apa saja Hambatan dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan komunikasi, manajemen, dan sosiologi. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal, karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja

melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak manajemen yang belum diterapkan oleh pengurus Masjid terhadap jama'ah dalam meningkatkan Daya Tarik Masjid Amirul Mukminin Makassar. Implikasi penelitian ini yaitu 1) kepada pengurus masjid Amirul Mukminin Makassar Kelurahan Losari, Kecamatan Ujung Pandang untuk mempertahankan kinerja-kinerja yang telah ada, mempelajari ilmu manajemen masjid yang baru untuk diterapkan dalam mengembangkan kemakmuran masjid menjadi lebih baik lagi, terkhusus dalam meningkatkan daya tarik masjid Amirul Mukminin Makassar. 2) Kepada imam masjid Amirul Mukminin Makassar agar dapat memperkokoh persatuan dan kesatuan umat Islam baik dikalangan internal jama'ah yang dipimpinnya maupun dalam hubungannya dengan pengurus. 3) Kepada jama'ah Masjid Amirul Mukminin Makassar agar dapat mempertahankan ukhuwah Islamiyah yang telah terbangun, dan bisa menjadi rahmatanlil'alamin (Nurul Fahmi, 2015).

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat di pahami bahwa penelitian memiliki sudut pandang yang berbeda dan belum ada penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang lain. Perbedaan tersebut dalam penelitian penulis terlelak bagaimanaturas kewajiban pengelolaan

masjid dan tanggapan masyarakat civitas akademika di UIN Walisongo Semarang.

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian,**

Pendekatan dan Spesifikasi Penelitian Jenis penelitian di sini adalah penelitian kualitatif (qualitative research), yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang dapat diamati dan merupakan penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai bila dengan menggunakan rumusan-rumusan statistik (pengukuran). (Moeleong, 1993:3) Spesifikasi ini didasarkan pada sifat dan berlakunya penelitian kualitatif yang diantaranya adalah untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, dan persalannya sosial lainnya (Strauss, 2003:75).

Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis manajemen terutama MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA UIN WALISONGO SEMARANG. Jadi, spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif analisis.

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua macam jenis dan sumber data yaitu:

### a) Data Primer

Merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari (Azwar, 2005:90). Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data primer adalah sumber data yang digali langsung dari pimpinan-pimpinan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang berkenaan dengan praktek manajemen yang diterapkan.

### b) Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen, grafi (table, catatan, notulenrapat, buku, tulisan), foto, rekaman video dan lain-lain yang dapat memperkayakan data primer

### 3. Teknik Pengumpulan

Data Ada beberapa metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data, metode-metode tersebut adalah:

#### a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki (Hadi, 1975:159) metode dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan sistem manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang .

#### b) Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan kepada tujuan penelitian (Hadi, 1983:44). dengan metode wawancara diharapkan pokok masalah dapat terjawab dengan baik. Metode wawancara yang penelitian menggunakan penelitian ini adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu wawancara itu dilaksanakan dengan jalan informal diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan yang

ditentukan. Cara tersebut digunakan peneliti untuk mencoba mendapatkan keterangan secara lisan dari responder (Koentjaraningrat, 1989: 162).

Wawancara ini digunakan untuk mewawancarai beberapa orang yaitu:

- 1) Takmir Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang
- 2) Dosen, Mahasiswa, dan Karyawan UIN Walisongo Semarang
- 3) Masyarakat sekitar Masjid Baitul Huda.

c) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berdulu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang bentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2013: 188,196,326).

d) Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu diperoleh data yang kredibel (Miles and Huberman, 1992:15).

Analisis terdiri tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/varifikasi, akan membahasnya secara lebih mendalam dalam uraian-uraian pada buku ini. Namun, akan digambarkan dalam bahasa di bawah ini.

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanakan, pengabrtakan, dan tranformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui,

reduksi data, berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung.

## 2) Penyajian data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Membatasi suatu “penyajian” sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan ada penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Beraneka penyajian kita temukan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari alat pengukur bensin, surat kabar, sampai layar komputer. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atukah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang dapat dari penyajian-penyajian tersebut.

## 3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari *arti* benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola. Penjelasa, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Peneliti yang



berkompeten akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar, tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan telah disediakan, mulamula belum jelas, dengan menjamin dengan istilah klasik dari Glaser dan Strauss (1967) kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh (Miles and Huberman, 1992:15).

### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan pembahasan dan memahami maksud yang terkandung di dalamnya, maka dalam penyusunan usulan penelitian ini dibagi dalam lima bab dan masing-masing bab terdiri dari sub Bab, karena bab tersebut adalah sebagai berikut:

**BAB I** Merupakan bab pendahuluan yang terdiri dan enam sub, antara lain: Latar belakang masalah pembatasan dan permanisan masalah, metode penelitian manfaat dan tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulis

**BAB II** Karangka Teori tentang manajemen yang mencakup pengertian Manajemen, Fungsi Manajemen, Unsur-unsur manajemen, Prinsip-

Prinsip Manajemen, Pengertian Masjid,  
Fungsi masjid,

**BAB III** Gambaran umum tentang Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yang mencakup latar belakang sejarah berdiri dan perkembangannya, visi dan misi, manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang, struktur organisasinya Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

**BAB IV** Analisis Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam bab ini penulis akan menganalisis tentang Manajemen Masjid yang di terapkan oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang , yang mencakupi Manajemen Masjid dan Tanggapan Masyarakat Civitas Akademika.

**BAB V** Sebagai bab terakhir merupakan penutup meliputi kesimpulan dan saran-saran

## **BAB II**

### **KARANGKA TEORI**

#### **A. Manajemen**

##### **1. Pengertian Manajemen**

Menurut George R. Terry, manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sarana yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber-sumber lain (Terry, 2012:4).

Dapat kita simpulkan bahwa makna pokok manajemen adalah mencapai tujuan yang dikehendaki dengan jalan menggunakan orang atau orang-orang lain atau seluruh orang bekerja guna mendapatkan hasil yang dicita-citakan atau yang dikehendaki (Ayub, 1996:32).

Mungkin tampak sederhana, tetapi di balik kesederhanaan itu justru terkandung nilai manfaat yang penting. Rumusan yang disajikan oleh para pakar administrasi dan manajemen boleh saja berbeda-beda, tetapi gagasan intinya praktis sama. Manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, kata pemimpin, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan

ole individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan (Ayub, 1996:32).

kata *management* (Inggris) diterjemahkan menjadi berbagai istilah, yaitu:

1. Pengurusan, 2. Pengelolaan, 3. Ketatalaksanaan,
4. Kepemimpinan, 5. Pembimbing, 6. Pembinaan,
7. Penyelenggaraan, 8. Penanganan.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan (Hasibuan, 2007:1).

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam, attanzhim, idarah* yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya. Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menerbitkan, mengatur, dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang, sehingga ia mampu mengemukakan, menata, dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya

serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya (Munir dan Wahyu, 2006 :9).

Sedangkan secara terminologi terdapat banyak definisi oleh para ahli, di antaranya adalah, Sebagaimana dikemukakan oleh Mary Parker Foller (1997), adalah seni dalam menyelesaikan sesuatu melalui orang lain (*Management is the art of getting things done through people*) (Sule dan Saefullah, 2008):7).

Ir. Tom Degenars, expert PBB yang diperbantukan pada Lembaga Administrasi Negara RI, (1978-1979), manajemen didefinisikan sebagai suatu proses yang berhubungan dengan bimbingan kegiatan kelompok dan berdasarkan atas tujuan yang jelas yang harus dicapai dengan menggunakan sumber-sumber tenaga manusia dan bukan tenaga manusia (Kayo, 2007:17).

Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran (Hasibuan, 2007:1).

Manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Ketatalaksanaan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran tertentu
- b. Kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain
- c. Seluruh pertemuan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu (Munir dan Wahyu, 2006:12).

Manajemen juga menaruh perhatian pada aspek efektifitas penyelesaian kegiatan-kegiatan agar sasaran organisasi tercapai. Sedangkan efektif adalah kemampuan untuk mengukur tujuan dengan tepat. Manakala para manajer mencapai sasaran organisasi mereka, dikatakan bahwa itu berhasil. Efektifitas sering dilukiskan dengan melakukan hal yang tepat, artinya kegiatan kerja yang membantu organisasi tersebut mencapai sasarannya (Munir dan Wahyu, 2006:12).

Sementara efisiensi ini lebih memerhatikan sarana-sarana dalam melaksanakan segala sesuatunya, dan efektifitas itu berkaitan dan menunjang antara

satu dengan lainnya. Mengenai efisiensi dan efektivitas dapat dilihat dalam QS AlFurqan/25: 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْعَمُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَعْتَرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا

Terjemahnya:

*Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara orang-orang yang demikian (Departemen Agama RI Al-quran dan Terjemahnya, 365).*

Kandungan ayat di atas yaitu tidak membazir (boros) dalam membelanjakan harta mereka, membelanjakannya di luar kebutuhan. Mereka tidak bersifat lalai sampai mengurangi dari kewajiban sehingga tidak mencukupi. Intinya mereka membelanjakan harta mereka dengan sifat adil dan penuh kebaikan. Agar manajemen itu dilakukan mengarah kepada kegiatan yang bisa secara efektif dan efisien.

Dari uraian di atas manajemen adalah sebuah proses mencapai tujuan tertentu dengan mengadakan tindakan-tindakan, perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan supaya mendapatkan hasil yang direncanakan.

## 2. Prinsip-prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip dalam manajemen bersifat lentur dalam arti bahwa perlu dipertimbangkan sesuai dengan kondisi-kondisi khusus dan situasi-situasi yang berubah. Menurut Henry Fayol, seorang pencetus teori manajemen yang berasal dari Perancis, prinsip-prinsip umum manajemen ini terdiri dari:

- a) Pembagian kerja (*Devision of work*) (Tanri, 2006:201-208) sehubungan dengan prinsip spesialis dalam rangka efisiensi penggunaan kerja.
- b) Wewenang dan tanggung jawab (*Authority and responsibility*), tanggung jawab merupakan akibat yang wajar dan timbul dari adanya wewenang.
- c) Disiplin (*Discipline*), sikap menghormati perjanjian-perjanjian yang dijuruskan mencapai ketaatan pada peraturan-peraturan yang ada. Untuk itu di perlukan atasan yang baik pada semua tingkatan
- d) Kesatuan perintah (*Unity of command*), seorang pegawai hendaknya menerima perintah-perintah hanya seorang atasan saja.
- e) Kesatuan pengarah (*Unity of direcion*), setiap kegiatan mempunyai sasaran sama harus mempunyai seorang kepala dan satu rencana.



- f) Mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan sendiri (*Subordination of individual interests to the general interests*), kepentingan seseorang harus tunduk dan diatasi oleh kepentingan kelompok.
- g) Pembayaran upah yang adil (*Remuneration*), pembayaran upah pegawai dan caranya supaya adil dan member kepuasan maksimum bagi pegawai dan majikan.
- h) Pemusatan (*Centralization*), pentingnya pembatasan wewenang mana yang diputuskan dan mana yang dibagi-bagi kepada bagiannya.
- i) Mata Rantai (*Scalar chain atau hierarchy*), mata rantai adalah hubungan dari tingkat kekuasaan paling atas hingga paling bawah secara hirarki atau berjenjing.
- j) Tata tertib (*order*), perlunya ketertiban, baik ketertiban material dan sosial.
- k) Keadilan (*Equity*), keadilan supaya bawahan mau setia dan taat kepada pimpinan.
- l) Stabilitas kondisi karyawan (*stability of tenur of personel*), stabilitas dari pegawai supaya menghemat ongkos.

- m) Inisiatif (*Inisiative*), pada bawahan harus diberikan kesempatan mengemukakan dan menjalankan inisiatif.
- n) Semangat kesatuan (*esprit de corps*), ini menunjukkan perlunya kerja sama kelompok serta perlunya komunikasi.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Unsur-unsur yang terdapat dalam manajemen, menurut manullang menyebutkan manajemen memiliki unsur-unsur yang saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan yaitu 6M+1I meliputi:

a) *Man* (manusia)

Manusia merupakan unsur pendukung yang paling penting untuk pencapaian sebuah tujuan yang telah ditentukan sehingga berhasil atau gagal nya sesuatu manajemen tergantung pada kemampuan untuk mendorong atau menggerak orang-orang kearah tujuan yang handak dicapai.

b) *Money* (uang)

Untuk melakukan berbagai aktivitas diperlukan uang, seperti gaji atau upah. Uang sebagai sarana manajemen harus digunakan sedemikian rupa agar tujuan yang ingin dicapai bila dinilai dengan uang

lebih besar dari pada uang yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

c) *Material*

Dalam proses melaksanakan kegiatan, manusia menggunakan bahan-bahan (material), kerennya dianggap sebagai alat atau sarana manajemen untuk mencapai tujuan.

d) *Machine* (mesin)

Peranan mesin sangat dibutuhkan agar proses produksi dan pekerjaan bisa berjalan efektif dan efisien.

e) *Method* (metode)

Untuk melakukan kegiatan-kegiatan secara berdaya guna dan berhasil guna manusia dihadapkan kepada berbagai alternatif atau secara melakukan pekerjaan. Oleh karena itu, metode atau cara dianggap sarana atau alat manajemen untuk mencapai tujuan.

f) *Market* (pemasaran)

Pasar sangat penting sebagai pencapaian tujuan akhir. Pasar yang dihandakiseorang menejer untuk mempunyai orientasi.

g) *Informasi*

Sebagai informasi yang digunakan dalam melakukan kegiatan suatu perusahaan. Informasi tentang apa yang sedang dikenal sekarang ini, apayang disuaikan, apa

yang sedang terjadi masyarakat. Manajemen Informasi sangat penting juga untuk menganalisa produk yang telah dan akan di pasarkan (Manullang, 2008:6)

#### **4. Fung-fungsi Manajemen**

Fungsi- fungsi adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang kan dijadikan acuan manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Manajemen perlu dijelaskan berdasarkan fungsi-fungsinya yang dikenal dengan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengendalian dan pengawasan. Maka dari itu diperlukan fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan terlaksanakan dengan baik dan sesuai apa yang diharapkan

##### *a. Planning*

Perencanaan adalah proses yang menyangkut upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi kecendrungan di masa yang akan datang dan penentuan stretagi dan taktik yang tepat untuk mewujudkan target dan tujuan organisasi (Sule, 2008:8).

Perencanaan merupakan sebuah proses dalam memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dikerjakan selama suatu jangka waktu yang akan datang dan apa yang dilakukan agar tujuan itu tercapai (Terry, 2000:44).

Dalam sebuah organisasi, perencanaan merupakan sesuatu yang sangat penting, kerana iya akan menjadi padoman bagi organisasi tersebut dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya yang di perlu untuk mencapai tujuan. Perencanaan juga merupakan sesuatu yang sangat penting bagi anggota atau organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten dengan tujuan dan prosedur yang telah di tetapkan. Selain itu, perencaan juga sangat penting guna memonitor dan mengatur kemajuan dalam mencapai suatu tujuan sehingga tindakan korektif dapat di ambil bila kemajuan tidak memuaskan (Winardi, 2000:11).

Pada dasarnya, perencanaan adalah suatu proses intelektual, sebab dalam merumuskan perencanaan seorang manajer mencoba memandang ke depan, menduga kemungkinan-kemungkinan, memetakan kegiatan-kegiatan dan mengadakan urutan yang teratu untuk mencapai tujuan-tujuan. Kerena itu perencanaan

yang memadai harus disusun secara lengkap sebelum kegiatan dilakukan (Terry, 2000:45).

b. *Organizing*

pengorganisasian, adalah proses yang menyangkut bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam perencanaan didesain dalam sebuah struktur organisasi yang tepat dan tangguh, sistem dan lingkungan organisasi yang kondusif, dan bisa memastikan bahwa semua pihak dalam organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien guna pencapaian tujuan (Sule, 2008:8).

Pengorganisasian merupakan proses pengelompokan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan dan penugasan setiap kelompok kepada seorang manajer yang memiliki kekuasaan yang diperlu untuk mengawasi anggota-anggota kelompok. Pengorganisasian dilakukan untuk menghimpun dan mengatur semua sumber daya yang diperlukan, termasuk manusia. Sehingga pekerjaan yang dihandaki dapat dilaksanakan dengan berhasil (Terry, 2000:82).

Dengan kata lain, Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan suatu proses mengatur

dan mengalokasikan pekerjaan, wewenang dan sumber daya di antara anggota dan organisasi sehingga mereka dapat mencapai sarana organisasi. Sarana yang berbeda memerlukan struktur yang berbeda pula. Pengorganisasian lalu menghasilkan struktur hubungan organisasi dan lewat hubungan yang terstruktur ini rencana akan tercapai. Dalam pengorganisasian (*organizing*) juga penting mencari orang-orang baru untuk menggabungkan diri dalam struktur hubungan tersebut yaitu mencari staff (*staffing*) (Winardi, 2000:12).

Pada dasarnya pengorganisir adalah suatu proses pembagian kerja. Pembagian kerja ini bisa dilakukan baik secara vertikal maupun secara horizontal. Pembagian kerja secara vertikal didasarkan atas penetapan garis-garis kekuasaan menentukan tingkat-tingkat yang membentuk bangunan organisasi itu secara tegak. Selain dari menetapkan kekuasaan pembagian kerja vertikal memudahkan arus komunikasi dalam organisasi, sementara itu, pembagian secara horizontal didasarkan atas spesialisasi kerja, asumsinya dengan membuat setiap tugas kerja menjadi terinci, makin banyak yang dihasilkan dengan

usaha yang sama melalui peningkatan efisiensi dan kualitas (Terry, 2000:84).

c. *Actuating*

Pelaksanaan, adalah proses menerapkan program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi serta proses memotivasi agar semua pihak tersebut dapat menjalankan tanggung jawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi (Sule 2008:8).

Fungsi menggerakkan ini sering juga disebut sebagai pengarahan (*directing*), sebab seorang manajer mengintegrasikan usaha-usaha anggota suatu kelompok sedemikian rupa sehingga dengan selesainya tugas-tugas yang diserahkan kepada mereka, mereka memenuhi tugas-tugas individual dan kelompok semua usaha memerlukan pengarahan agar usaha itu berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan kelompok. Kerena itu rencana yang baik harus diberi tahu kepada semua anggota dalam bentuk intruksi dan perintah (Terry, 2000:181).

Jadi, fungsi pengarahan merupakan suatu fungsi kepemimpinan manajer untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi kerja



secara maksimal serta menciptakan lingkungan kerja yang sehat, dinamis, dan lain sebagainya. Pengarahan atau *directing* adalah suatu tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan perencanaan manajerial dan usaha-usaha organisasi. Jadi *actuating* artinya adalah menggerakkan orang-orang agar mau kerja dengan sendirinya atau penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan yang dihandaki secara efektif. Dalam hal ini yang dibutuhkan adalah kepemimpinan (leadership).

d. *Controlling*

pengawasan, adalah proses dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan yang telah dirancang dari awal bisa berjalاندengan target yang diharapkan. (Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, 2008:8)

Fungsi pengawasan (controlling) ini seorang manajer berusaha mempertahankan agar organisasi tetap berada pada jalurnya (Winardi 2000:12). Melalui pengawasan, seorang manajer dapat mengvaluasi pelaksanaan kerjadan jika perlu memperbaiki apa yang sedang dikerjakan untuk

menjamin tercapainya hasil-hasil yang diinginkan sesuai dengan rencana. Pengawasan merupakan suatu bentuk pemeriksaan sebagai suatu tindakan preventif atau waspada terhadap suatu persoalan yang potensial sebelum persoalan itu benar-benar terjadi (Terry, 2000:232).

e. *Evaluasi*

Evaluasi atau disebut juga pengendalian merupakan kegiatan pengadaan sistem pelaporan yang serasi dengan struktur pelaporan keseluruhan, pengembangan standar perilaku, mengukur hasil berdasarkan kualitas yang diinginkan dalam kaitannya dengan tujuan, melakukan kegiatan koreksi, dan memberikan ganjaran. (Hamalik, 2006:34)

Jadi, fungsi pengendalian merupakan suatu aktivitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika di perlukan. Pengevaluasian atau evaluating adalah proses pengawasan dan pengendalian performa perusahaan untuk memastikan bahwa jalan perusahaan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Seorang manajer

dituntut untuk menemukan masalah yang ada dalam operasional perusahaan kemudian memecahkannya sebelum masalah itu menjadi semakin besar.

## B. Masjid

### 1. Pengertian Masjid

Kata masjid dapat diartikan sebagai tempat di mana saja untuk bersembahyang orang Islam. (Wahyuddin. 2013:55) Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besardalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual, kata masjid itu sendiri berasal dari kata **سجد** **يسجد** **سجودا** **مسجدا** (tempat sujud) (Yunus, 1973:610).

Dari *fi'il* (kata kerja) **سجد** mendapat tambahan huruf mim, sehingga menjadi isim makan (kata benda yang menunjukkan tempat) yang menyebabkan terjadinya perubahan dari bentuk kata kerja **سجد** menjadi **مسجد**.<sup>3</sup> (Gazalba, 1994:118). Dalam kamus Bahasa Indonesia dikatakan bahwa masjid berarti rumah tempat sembahyang (shalat) orang Islam. (Poerwadarminta, 1987:649) Dalam kamus istilah agama dikatakan bahwa masjid berarti tempat sujud yaitu tempat umat Islam menunaikan Ibadah Shalat, Zikir kepada Allah (Shadiq dan Chaeri, 1983:213).

Masjid berasal dari bahasa arab sajada yang berarti tempat sujud atau tempat menyembah Allah SWT. Bumi yang kita tempati ini adalah masjid bagi kaum muslimin. Setiap Muslimin boleh melakukan sholat di wilayah manapun di bumi ini, terkecuali di atas kuburan, di tempat yang bernajis, dan di tempat-tempat yang menurut ukuran syariat Islam tidak sesuai di jadikan tempat sholat.

Rasullulah SAW berseabda:

الْأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدٌ إِلَّا الْمَقْبِرَةَ وَالْحِمَامَ

Artinya: “Setiap bagian dari bumi Allah adalah tempat sujud(masjid)”(HR Muslim)

Pada hadis yang lain Rasulullah SAW bersabda :

وَجَعَلْتُ لِي الْأَرْضَ مَسْجِدًا وَطَهُورًا

Artinya: “Telah dijadikan bagi kita bumi ini sebagai tempat sujud dan keadaannya bersih”(HR Muslim) (Abdul Baqi, Muhammad Fu’ad, 2010:141).

Masjid tidak bisa dilepaskan dari sholat. Berdasarkan sabda Nabi SAW, di atas setiap orang bisa melakukan sholat di mana saja di rumah, di kebun, di jalan, di kendaraan, dan tempat lainnya. Selain itu, masjid merupakan tempat orang berkumpul dan berlakukan sholat berjama’ah, dengan tujuan meningkatkan

solidaritas dan silaturrahi dikalangan kaum muslimin (Ayub, 1996: 1,2).

Masjid dapat pula berarti dahi, kedua tangan, lutut dan kaki ke bumi yangkemudian dinamai sujud. Oleh karena itu syariat adalah bentuk lahiriah yang palingnyata dari makna-makna di atas. Itulah sebabnya mengapa bangunan yang di khususkan untuk melaksanakan Shalat dinamai masjid yang artinya tempat sujud (Quraish, 1998:460).

Sementara masjid pertama yang dibangun dalam Islam (pada masa Rasulullah Muhammad SAW) adalah masjid Quba'. Masjid itu dibangun Rasulullah saw. Ketika Beliau singgah di tempat itu (dusun Quba) selama empat hari (sejak hari Senin, Selasa, Rabu dan Kamis), setelah beliau berhasil lolos dari pengejaran orang-orangkafir Quraisy yang bermaksud membunuhnya (Ayub, 1996: 2).

Memahami masjid secara universal, berarti juga memahaminya sebagai instrumen sosial masyarakat, yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat Islam itu sendiri. Melalui pemahaman ini, muncul keyakinan bahwa masjid menjadi pusat dansumber peradaban masyarakat Islam. Melalui masjid kita dapat membangun sebuah sistem masyarakat ideal, yang dicita-citakan oleh Islam. Melalui masjid kaderisasi generasi muda dapat dilakukan lewat

proses pendidikan yang bersifat *continue* untuk pencapaian kemajuan. Melalui masjid pula kita dapat mempertahankan nilai-nilai yang menjadi kebudayaan masyarakat Islam. Dan lebih penting lagi melalui masjid kita dapat membangun masyarakat yang sejahtera sehingga mampu memberdayakan, mencerahkan, dan membebaskan mereka dari berbagai macam keterbelakangan (Amin, 1427 H).

Masjid adalah lembaga risalah tempat mencetak umat yang beriman, beribadah menghubungkan jiwa dengan khalik, umat yang beramal shaleh dalam kehidupan masyarakat, umat yang berwatak, berakhlak teguh (Harahap, 1993:4).

Dengan demikian masjid merupakan tempat untuk berserah diri kepada sang pencipta sehingga menciptakan manusia dengan umat yang berwatak serta berakhlak mulia, dalam pengertian sehari-hari, masjid merupakan bangunan tempat shalat kaum muslimin, yang mengandung makna tunduk dan patuh. Hakekat masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas yang mengandung makna tunduk dan patuh kepada Allah.

## **2. Fungsi Masjid**

Jika diamati secara seksama, jumlah masjid di Indonesia cukup banyak dan beraneka ragam kegiatan

yang dilakukan. Banyak pula ditemukan masjid yang besar tetapi sepi jama'ahnya. Tidak jarang pula ditemukan masjid yang kecil, namun sibuk dengan kegiatan-kegiatannya seperti kegiatan perpustakaan, olahraga, pengajian, poliklinik Baitul mal wattamwil dan lain sebagainya. Adapun Fungsi masjid yang utama diantaranya adalah:

a) Tempat untuk melakukan ibadah

Sesuai dengan artinya, masjid sebagai tempat bersujud sering diartikan pula sebagai Baitullah (rumah Allah), maka masjid dianggap suci sebagai tempat menunaikan ibadah bagi umat Islam, baik ibadah shalat dan ibadah yang lainnya, termasuk seperti shalat Jum'at, shalat tarawih, shalat Ied dan shalat-shalat jama'ah lainnya serta iktiqaf.

b) Tempat untuk melakukan kegiatan pendidikan keagamaan

Pendidikan keagamaan banyak diselenggarakan di masjid-masjid jika masyarakat di sekitar masjid belum memiliki lembaga pendidikan secara khusus. Dimasjid-masjid, setelah magrib, sering diselenggarakan pengajian untuk anak dan remaja. Pada malam jumat, umumnya diselenggarakan pengajian orang-orang tua. Masjid besar pada umumnya memiliki majelis taklim yang

menyelenggarakan pengajian mingguan yang jama'ahnya cukup besar, di beberapa masjid yang cukup besar bahkan terdapat pula lembaga pendidikan keagamaan, seperti kursus bahasa Arab, kursus Khatib dan masih ada kajian keagamaan lainnya. Memang sangat disayangkan, pemanfaatan masjid bagi pendidikan kaum remaja Islam sangatlah kurang. Kebanyakan remaja Islam lebih tertarik kepada budaya barat yang sangat gencar dikampanyekan oleh kaum sekuler atau kaum non muslim.

c) Tempat bermusyawarah kaum muslimin

Pada zaman Rasulullah, masjid berfungsi sebagai tempat yang nyaman untuk membahas masalah sosial yang sedang menjadi perhatian masyarakat pada waktu itu. Di zaman sekarang, barangkali sangat berguna bagi masyarakat untuk memusyawarahkan masalah sosial, kenakalan remaja dan narkoba.

d) Tempat konsultasi kaum muslimin

Masjid juga sering dijadikan sebagai tempat berkonsultasi kaum muslimin dalam menghadapi permasalahan-permasalahan, seperti masalah ekonomi, budaya dan politik. Tidak mengherankan jika suatu masjid memiliki yayasan



lembaga konsultasi psikologi, bisnis, kesehatan dan keluarga. Sebagai tempat konsultasi, masjid harus memberikan kesan bahwa masjid bisa membawa kesejukan dan masa depan masyarakat yang lebih cerah, sebagai tempat berkonsultasi, masjid harus mampu menyediakan atau menghasilkan ahli- ahli dalam bidangnya. Masjid bisa berperan untuk konsultasi masalah pendidikan anak, misalnya perlunya konsultasi psikologi yang bisa berpraktek seminggu sekali untuk penanganan anak yang bermasalah dalam belajar, masalah anak yang kurang berprestasi dan masalah anak yang lainnya.

e) Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok olahraga remaja masjid, kelompok kesenian remaja Islam, kelompok studi group Islam dan masih banyak kegiatan lain yang bisa dilakukan.

f) Tempat penyelenggaraan pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh kaum muslimin. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya atau sosial peristiwa ini belum banyak dipahami antara kaum muslimin sendiri karena para pemimpin Islam belum mendorong pada pemanfaatan masjid untuk tempat pernikahan. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

g) Tempat pengelolaan shadaqah, infak, dan zakat.

Masalah shadaqah, infak dan zakat umat Islam Indonesia yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infak dan shadaqah bisa dikembangkan dalam investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid (Subianto,1995:12,17).

Untuk beramal saleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infak dan zakat disetiap waktu seringkali ibadah shadaqah, infak dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena masjid dijadikan pusat pengelolaan zakat, maka masjid akan berperang sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat.

Sedangkan Moh. E. Ayyub mengemukakan sembilan fungsi masjid, ialah:

- 1) Masjid merupakan tempat muslim beribadah dan mendekatakan diri kepada Allah
- 2) Masjid adalah tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, mengembleng bintang untuk membina kesedaran dan mendapatkan pengalaman bintang/keamanan, sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
- 3) Masjid adalah tempat bermusyawarat kaum muslimim guna memecahkan persoalan yang timbul dalam masyarakat.

- 4) Masjid adalah tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan, meminta bantuan, dan pertolongan.
- 5) Masjid adalah tempat membina keutuhan jama'ah dan kegotong royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
- 6) Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
- 7) Masjid adalah tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pimpinan ummat
- 8) Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagi kan nya.
- 9) Masjid tempat melaksanakan pengaturan dan supervisi sosial (Ayyub, 1996:7,8).

Fungsi masjid ialah sebagai pusat ibadah dan juga kebudayaan, baik di masa Nabi Muhammad saw. maupun masa sekarang. Dan dalam rangka pembinaan ummat melalui masjid, sedikitnya ada 3 hal yang perlu diprioritaskan ialah, pembinaan masjid, pembinaan ibadah, dan pembinaan muamalah. Dari masjid pula dapat diperoleh kejelasan bahwa bagaimana dalam menjalankan kehidupan Islami dengan baik yang

menyangkut aspek sosial-budaya, ekonomi, serta politik. Maka dari itu implikasi dari masjid sebagai tempat pusat ibadah dan juga pusat kegiatan sosial kemasyarakatan (Ayyub, 1996:8).

Kita sudah sama-sama memahami bahwa masjid memiliki kebudayaan yang penting bagi umat Islam, penting dalam upaya membentuk pribadi dan masyarakat yang Islami. Untuk bisa merasakan urgensi yang penting itulah masjid harus berfungsikan dengan sebaik-baiknya dalam arti harus dioptimalkan dalam menfungsikannya. Namun perlu diingat bahwa, masjid yang berfungsinya dapat dioptimalkan adalah masjid yang didirikan atas dasar taqwa (Yani, 2016:13).

Untuk bisa dioptimalkan peran dan fungsi masjid pada masa sekarang ini maka kita harus mengetahui terlebih dahulu, bagaimana masjid difungsikan pada masa Rasulullah SAW sebagai mana yang dikehendaki oleh Allah SWT. Fungsi masjid pada masa Rasul ini lah yang sangat penting untuk kita ketahui agar kita tidak menyimpang dalam memfungsikan masjid dari maksud didirikannya, Apalagi Menurut Drs. Miftah Faridl, “Masjid dalam perdaban Islam, bukan sekadar sebuah tempat kegiatan keagamaan dan kebudayaan, tetapi merupakan suatu tata kelembagaan yang menjadi sarana

pembinaan masyarakat dan keluarga muslim serta insan-insan peradaban Islam.

a. Tempat Pelaksanaan Peribadatan

Masjid sebagaimana telah kita ketahui berasal dari kata sajada-yusjudu yang berarti merendahkan diri, menyembah atau sujud. Dengan demikian menjadi tempat shalat dan dzikir merupakan fungsi utama dari masjid. Oleh karena itu, seluruh aktivitas yang dilaksanakan di masjid berorientasi dzikrullah, apapun bentuk aktivitas tersebut. Karena itu menghalang-halangi manusia yang hendak menyebut Allah di dalam masjid dalam berbagai bentuk aktivitasnya merupakan suatu yang sangat aniaya, Allah SWT berfirman:

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ مَنَعَ مَسَاجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذَكَّرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ  
 فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ  
 لَهُمْ فِي الدُّنْيَا حِزْبٌ حَزِيٌّ وَهُمْ فِي الآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ (١١٤)

Artinya: *Dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa*

yang berat (QS. Al-Baqarah: 114).  
(Departemen Agama RI, 2017: 18)

Oleh karena itu, pemanfaatan masjid untuk menyembah selain Allah SWT menjadi suatu yang amat terlarang.

b. Tempat Pertemuan.

Salah satu yang paling rutin digunakan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya untuk saling bertemu adalah masjid dalam pertemuan di masjid itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya tidak hanya bertemu secara fisik, tapi juga pertemuan hati dan pikiran sehingga di masjid itu hubungan dengan sesama menjadi dekat, ini memberikan pengaruh yang sangat positif dalam mengembangkan amanah perjuangan menegakkan agama Allah SWT di muka bumi ini. Hal ini karena pertemuan di masjid adalah untuk menegakkan shalat, berdzikir, membaca Al-Quran dan melaksanakan peribadatan lainnya yang kesemuanya itu memberikan pengaruh positif yang amat besar dalam kehidupan seorang muslim, Allah SWT berfirman:

فِي بُيُوتٍ أُذِنَ لِلَّهِ أَنْ تُرْفَعَ وَيُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ يُسَبِّحُ لَهُ فِيهَا  
بِالْعُدُوِّ وَالْآصَالِ (٣٦) رِجَالٌ لَا تُلْهِيهِمْ تِجَارَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن

ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءِ الزَّكَاةِ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ  
الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ (۳۷)

Artinya: 36. Di masjid-masjid yang telah diperintahkan untuk dimuliakan dan disebut nama-Nya di dalamnya. Bertasbih kepada Allah pada waktu pagi dan waktu petang, 37. Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan[ dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan shalat, dan menunaikan zakat. Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat),(QA An Nur 24:36-37). (Kementrian Agama RI,Bandung :2017:18)

Dengan selalu bertemu di masjid dalam rangka mendekatakan diri kepada Allah SWT, maka Rasul dan para sahabatnya menjadi hamba-hamba Allah yang memiliki kekuatan jiwa yang luar biasa dalam mengembangkan amanah perjuangan menegak nilai-nilai Islam di muka bumi. Bahkan dengan semangat dan hikmah shalat berjama'ah serta sering berkumpul di masjid, Rasulullah SAW dan para sahabat juga memiliki kekuatan ukhuwah yang membuat perjuangan yang berat bisa dilaksanakan dengan persaan hati yang ringan.

Dengan demikian, meskipun sekarang ini sarana komunikasi sudah semakin canggih, tetapi



saja sarana komunikasi yang sangat canggih itu tidak bisa mengganti keharusan bertemu secara fisik yang kenikmatannya tidak bisa dirasakan oleh media komunikasi kerana itu, masjid sanga diperlukan keberadaannya dengan fungsi untuk mengkomunikasikan janmani dan rohani kaum muslimin yang memang tidak bisa di gantikan dengan alat-alat amat canggih sekalipun.

Dalam masyarakat Islam, ukhuwah, mahabbah, persamaan dan keadilan merupak suatu yang harus terwujud. Namun menurut *DR. Said Ramadhan Al Buthy dalam bukunya Sirah Nabawiyah*, hal ini tidak mungkin terwujud manakala kaum muslimin tidak sering ke bertemu setiap hari dalam shaf-shaf shalat berjumaah sampai terhapusnya perbeadaan-perbeadaan pangkat, kekayaan serta status dan atribut sosial lainnya.

Dari sinilah masjid itu dirasakan pentingnya dengan fungsi sebagai sarana pertemuan diantara kaum muslimin dengan berbagai latar belakang, status sosial, warna kulit, ebtis dan kedudukannya di masyarakat.

c. Tempat Bermusyawarah

Pada masa Rasulullah SAW, masjid dijadikan tempat untuk bermusyawarah, baik dalam merencanakan suatu masalah maupun memecahkan persoalan yang terjadi, baik berkaitan urusan pribadi, keluarga maupun urusan umat secara keseluruhan. Strategi perang, perdamaian dengan pihak lawan, meningkatkan kemaslahatan umat merupakan diantara masalah yang dimusyawarahkan oleh Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid. Kebiasaan Rasulullah SAW bermusyawarah di masjid dilanjutkan oleh para khalifah diantaranya khalifah Umar bin Khattab yang apabila ada urusan penting yang harus dimusyawarahkan, maka Umar memanggil para sahabat untuk datang ke masjid.

Karena dilaksanakan di masjid, maka musyawarah bisa berlangsung dengan suasana persaudaraan yang harmonis dan hasil-hasilnya bisa dicapai dengan warna yang sesuai dengan wahyu yang diturunkan Allah SWT. Itu pula sebabnya, mengapa jalan perjuangan membentuk masyarakat yang baik harus ditempuh dengan cara-cara yang baik pula.

#### d. Tempat Perlindungan

Bila seorang berada dalam keadaan tidak aman, maka apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itu lah yang ditanyakan Rasulullah SAW kepada penduduk Makkah ketika terjadi fufuh Makkah. Manakala seseorang suda ada di dalam masjid, orang tersebut tidak bolih diperangi, Allah SWT berfirman:

وَلَا تُفَاتِلُوهُمْ عِنْدَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ حَتَّىٰ يُفَاتِلُوكُمْ فِيهِ (191)

*Artinya: Dan janganlah kamu memerangi mereka di dalam masjid haram, kecuali jika mereka memerangi kamu di tempat (QS AL Baqarah 2:191)*

Disamping itu perlindungan juga terkaidt dengan perlingdungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirehat sementara, sehingga pada masa Rasulullah SAW kalau ada orang muslim menjadi musafir, dia tidak perlu bingung mencari tempat untuk istirehat itu. Bahkan pada masa Rasulullah SAW itu masjid menyediakan semacam asrama yang disebut dengan *shuffah* dan para

sahabat menetap disana sehingga mereka kemudian dikenal istilah *ahlus shuffah*.

e. Tempat Kegiatan Sosial

Manusia disebutkan juga sebagai makhluk sosial dan ajaran Islam amat menekankan asas persamaan dalam masyarakat, kerananya hubungan sosial diantara masyarakat muslim harus berlangsung secara harmonis sehingga tidak terjadi adanya kesenjangan sosial, apalagi melalui shalat berjama'ah prinsip kehidupan sosial itu dibina.

Menurut Sidi Gazalba, “Dsalam masjid, pada waktu shalat, ajaran persamaan dan persaudaraan umat manusia dipraktekkan. Disini setiap muslim di sadarkan bahwa sesungguhnya mereka semua sama. Di dalam masjdi, hilanglah perbedaan warna kulit, suku, nasion, kedudukan, kekayaan dan mazhab. Semua berbaris di depan Tunhannya tanpa perbedaan. Bagi sekumpulan saudara seia sekata, serampak mematuhi iman yang ada di depannya” .

Pada masa Rasulullah SAW masalah sosial tentu tidak sedikit, kerana itu banyak sekali sahabat Rasul yang memerlukan bantuan sosial sebagai resiko dari keimanan yang mereka hadapi dan sebagai konsekuensi dari perjuangan. Di samping itu,

masalah-maslah sosial lainnya seperti kemiskinan memang selalu ada sepanjang zaman. Untuk mengetasi masalah sosial itu, Rasulullah SAW dan para sahabatnya menjadikan masjid sebagai tempat kegiatan sosial, misalnya mengumpulkan zakat, infak dan shadaqah melalui masjid, lalu menyalurkan kepada para sahabat yang sangat membutuhkannya.

Karena itu keberadaan masjid sangat besar fungsinya pada masa Rasulullah SAW dan hal itu dirasakan betul oleh masyarakat secara luas sehingga masyarakat menjadi cinta kepada masjid. Bila berada di masjid, mereka bagaikan ikan di dalam air yang begitu senang dalam beraktivitas di masjid, begitulah memang seharusnya seorang muslim yang sejati. Bagi orang munafik dia seperti burung di dalam sangkar, tidak betah dan ingin keluar dari sangkar itu.

f. Tempat Pengobatan Orang Sakit.

Ketika terjadi perang, biasanya adasaja pasukan perang yang mengalami luka-luka dan tentu saja memerlukan perawatan serta pengobatan. Pada masa Rasulullah SAW bila hal itu terjadi maka perawatan dan pengobatan terhadap pasukan peranga yang dilakukan di lingkungan masjid sehingga pada waktu itu didirikan sebuah tenda oleh seorang

shahabiyah (sahabat wanita) yang bernama Rafidah sehingga tenda itu diberi nama dengan tenda Rafidah. Manakala hal ini dilakukan, sangat membantu kaum muslimin yang merupakan jama'ah masjid dalam memelihara dan meningkatkan kesejahteraan jama'ah.

g. Tempat Latihan dan Mangaturkan Siasat Perang.

Disamping memusyawarahkan pengturan strategi perang sebagaimana disebutkan diatas, di masjid Rasulullah SAW juga langsung melakukan latihan perang dalam rangkamenerapkan strategi perang yang sudah dimusyawarahkan itu sehingga dari sini terbentuk prajurit atau mujahid yang berkepribadian Islami dan memiliki kemampuan perang yang bisa diandalkan.

Dngan menjadikan masjid sebagai pusat pengturan danlatiahn strategi perang, maka semangat jihad kaum muslimin terus berkorban-korban dan seluruh kemampuan bisa di padukan sehingga terbentuk pasukan perjuangan yang kuat seperti bangunan yang tersusun rapi dan kokoh sehingga perjuangan Rasulullah SAW dan para sahabat mencapai keberhasilan atas izin Allah SWT.

#### h. Tempat Penerangan dan Madrasah Ilmu

Rasulullah SAW juga menjadikan masjid sebagai tempat mengajar ilmu yang telah diperolehnya dari Allah SWT berupa wahyu. Ini berarti, masjid berfungsi sebagai madrasah yang di dalamnya kaum muslimin memperoleh ilmu pengetahuan. Melalui ilmu, para sahabat juga berbina karekturnya menjadi orang-orang yang kuat ikatannya kepada Allah SWT sehingga dengan cepatnya para sahabat memperoleh ilmu dan menyebarkannya kepada umat manusia. Disamping itu, masjid juga digunakan sebagai sarana penerangan sehingga segala sesuatu dilaksanakan pula oleh Rasulullah SAW dengan sebaik-baiknya melalui khutbah, tabligh, mengajar dan mendidik para sahabat sehingga mereka menjadi mantap dan tenang jiwanya, optimis dalam menghadapi kehidupan dan perjuangan, memiliki kegairahan dalam hidup yang penuh dengan kondisi taqwa kepada Allah WST dan tidak pernah berputus asa dalam menghadapi kesulitan.

Dari sini lahirlah masyarakat yang selalu mendapat petunjuk dari Allah SWT sebagaimana firman-Nya:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنِ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ  
 وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَحْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ  
 فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ (18)

Artinya: *Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. At Taubah 9:18)*

Manakala masjid diberfungsikan sebagai madrasah yang di dalamnya disampaikan ilmu pengetahuan kepada umat Islam, maka oleh Rasulullah SAW hal ini dinilai sebagai sesuatu yang amat mulia, sehingga orangnya dinilai seperti orang yang berjuang di jalan Allah SWT.

i. Tempat Berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadang kala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka merekapun saling bertaushiyah



(nasihat-mensihati) agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan membuat tidak ada kesalahan para sahabat yang sulit diperbaiki, bahkan dengan dakwah justeru ukhwh mereka semakin mantap.

Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya, mampu antar sesama sahabat. Oleh karena itu dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah SAW tidak hanya digunakan untuk skadar tempat shalat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, tapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempereratkan hubungan dan ikatan jama'ah Islam yang baru tumbuh. Nabi SAW mempergunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, menegakkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara peselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima putusan-putusan

dari semenanjung Arabia. Ini berarti, masjid berfungsi untuk berbagai aktivitas yang sangat besar manfaatnya bagi umat atau sebagai pusat pembinaan umat (Yani, 2016:25).

### 3. Peranan Masjid

#### a. Masjid sebagai Sumber Aktivitas

Dalam sejarah perkembangan dakwah Rasulullah saw. Terutama dalam periode Madinah, eksistensi masjid tidak hanya dimanfaatkan sebagai pusat ibadah yang bersifat *mukhdhah*/khusus, seperti shalat, tapi juga mempunyai peran sebagai berikut (Ayub,1996:110)

- 1) Masjid dijadikan sebagai awal kegiatan setelah dalam keadaan darurat, setelah mencapai tujuan hijrah di Madinah, beliau bukannya mendirikan benteng pertahanan untuk berjaga-jaga dari kemungkinan serangan musuh tetapi terlebih dahulu membangun masjid.
- 2) Masjid menghubungkan ikatan yang terdiri dari kelompok orang Muhajirin dan Anshar dengan satu landasan keimanan kepada Allah swt.
- 3) Masjid didirikan oleh orang-orang takwa secara bergotong royong untuk kemaslahatan bersama.

Masjid tidak hanya berperan sebagian tempat untuk melakukan kegiatan ibadah semata. Akan tetapi masjid juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Dalam masyarakat yang selalu berpacu dengan kemajuan zaman, dinamika masjid-masjid sekarang ini banyak yang menyesuaikan diri dengan kemajuan ilmu dan teknologi. Artinya, masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah/ummat Islam. Sebab, masjid merupakan integrasi dan identitas ummat Islam yang mencerminkan tata nilai keIslamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi.

Pada zaman Rasulullah saw, Masjid secara garis besar mempunyai dua aspek kegiatan yaitu:

- 1) Sebagai pusat ibadah
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat. (Ayyub, 1996:11)

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntunan zaman yang terjadi itu

tidak kalah fungsionalnya dibanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangannya yang terakhir, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besarnya, operasionalisasi masjid menyangkut:

a) Aspek bangunan.

Aspek bangunan merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersedianya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, serta menyenangkan jama'ah.

b) Aspek tujuan

Aspek dibangun atas dasar takwah dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jama'ah/ umat Islam Allah berfirman QS At-Taubah/9: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ

وَإِزْوَاجًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ وَلَيَحْلُقَنَّ إِنَّ أَرْضَنَا

إِلَّا الْحُسَيْنَى وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ (107) لَا تَقُمْ فِيهِ

أَبَدًا لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَى مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ

فِيهِ فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ  
الْمُطَهَّرِينَ (108)

Artinya:

*Dan (diantara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka sesungguhnya bersumpah” Kami tidak menghendaki selain kebaikan.”dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (sumpahnya). Janganlah kamu bersembahyang dalam masjid itu selama-lamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar taqwa (Masjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya masjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih.*

Dalam proses penghambaan diri terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan-perubahan yang diabaikannya. (Marwah Daud, 1994:35)

c) Aspek Kegiatan

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Di antara lembaga masjid yang mengjawatahkan aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dan dana serta lembaga pengelolaan dan jama'ah.

1) Lembaga dakwah dan bakti sosial.

Kegiatan dalam lembaga dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tabliq, diskusi, silaturahmi, dan lain-lain. Ada pun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyuturan anak yatim, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban, dan lain-lain. Biasanya kegiatan berdimensi sosial ini berjalan pada saat tertentu, misalnya bulan Ramadhan, bulan haji, bulan Maulid, Tahun baru Hijriyah.

2) Lembaga manajemen dana.

Tanpa perlu menutup-nutupi, pola manajemen masjid kita pada umumnya bercorak tradisional. Hanya di beberapa masjid tertentu manajemen masjid dapat

dilaksanakan secara profesional. Hal ini erat kaitannya dengan kualitas sumber daya manusia pengelola/pengurus, khusus visi, kreativitas, dan wawasan sosioreligius mereka, dalam meneghidupkan potensi masjid.

### 3) Lembaga pengelola dan jama'ah

Antara pengelola dan jama'ah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua kopenen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jama'ah tak terkecuali pengelola sebagai pribadi urunrembuk dalam bidang perdana. (Ayub,1996:12-13)

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas merupakan pola aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi sedangkan masjid dalam arus informasi modern adalah suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat

informasi keislamana yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.



**BABA III**  
**GAMBARAN UMUM MASJID BAITUL HUDA UIN**  
**WALISONGO SEMARANG**

**A. Profil Masjid Baitul Huda**

**1. Sejarah Berdiri Masjid Baitul Huda**

Badan Amalan Islam (BAI) IAIN Walisongo, Senin (27/2) melaksanakan pemilihan ketua, setelah ketua lama, Drs Khusaeri M.Ag meletakkan jabtannya dikarenakan pindah tugas ke IAIN Surakarta. Pemilihan ketua berlangsung dengan cepat melalui proses aklamasi. Sebelum dilaksanakan pemilihan ketua, terlebih dahulu disampaikan laporan pertanggungjawaban ketua BAI periode 2005-2012. Dan laporan tersebut dinyatakan diterima oleh forum. Dalam laporannya, Khusaeri mengaskan bahwa dirinya beserta para pengurus BAI mulai 2005 sampai dengan awal 2012 sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan dan mengembangkan BAI melalui kegiatan rutin keagamaan, mulai dari peringatan hari-hari besar Islam, amaliah Ramadhan sampai dengan pengelolaan sarana prasarana keagamaan terlepas kelebihan dan kekuarungannya. Di akhir laporannya, putra kelahiran Brebes yang sekarang menjadi dosen IAIN Surakarta ini mengajak kepada pengurus baru yang nantinya akan terpilih, untuk tetap bisa meneruskan kegiatan BAI dan memajukannya. Dalam rapat sidang yang berlangsung di Gedung Rektorat kampus I IAIN Walisongo

Semarang pukul 13.00 WIB ini, akhirnya seluruh anggota sidang sepakat memilih dan mengangkat Drs KH. Ahmad Sholeh menjadi ketua BAI yang baru periode 2012-2015.

Anggota rapat yang terdiri dari pengurus BAI sepakat untuk menjadikan pak Sholeh menjadi ketua BAI yang baru menggantikan pak Khusaeri yang pindah tugas ke IAIN Solo tegas pimpinan sidang, M Sirojuddin Munir. Pemilihan ketua BAI ini dihadiri dan dibuka oleh Pembantu Rektor II, Dr H Ruswan M.Ag. Dalam sambutannya beliau mengharapkan BAI Walisongo untuk bisa mejadi primadona, mengingat IAIN sebagai Perguruan Tinggi Agama Islam terbesar di Jawa Tengah harus terwakili oleh BAI dalam amaliah kegiatan keislaman. Badan Amalan Islam IAIN Walisongo harus bisa menjadi primadona, karena wajah IAIN sebagai perguruan tinggi agama Islam tercermin dari kegiatan BAI tegasnya. Di penghujung acara disampaikan sambutan oleh ketua terpilih. Dalam sambutannya, ketua terpilih Drs H Sholeh merasa bahwa ketua BAI adalah amanat yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan meminta dukungan dan kerja sama dari seluruh elemen, baik dari struktur organisasi BAI sendiri, maupun dari para pejabat pemegang kebijakan, dan setelah dia terpilih, akan segera menyusun kelengkapan kepengurusan BAI periode 2012-2015. Seusai sambutan dari ketua BAI terpilih, dilanjutkan dengan serah terima jabatan oleh ketua BAI lama, Drs Khusaeri M.Ag kepada ketua BAI

yang baru, Drs. H. Sholeh M.Ag dan disaksikan oleh pembantu Rektor II dan diteruskan dengan pemberian ucapan selamat dari PR II dan seluruh peserta siding.

Sejak berdiri Kampus UIN Walisongo sudah ada Musholla pada tahun 1985 dan di Masjid Baitul Huda pada asalnya adalah Mushollah dan merubah menjadi Masjid Baitul Huda kerana lalu ada jama'ah seluruh pegawai banyakan sholat di masjid Jaraka dengan sedikit perubahan peluasan. Masjid Baitul Huda mengadakan Takmir, takmir yang pada awalnya adalah Bapak Hifni Sandali, Bapak Hj. Asrael, Bapak Sartian Abdulrahman, Bapak Suryati, Dr. H. Kusairi, dan Bapak KH. Ahmad Sholeh M.Ag sampai Sekarang. KH. Ahmad Sholeh M.Ag dibantu oleh Marbot (membantu kegiatan di masjid) marbot mahasiswa (orang azan), kegiatannya melaksanakan Sholat Jumaah 5 waktu, pelaksanaan sholat Jum'at, tadarus Al- quran bagi para Qurfan (mahasiswa dan dosen) setiap Jum'at, kajian kitab kuning setiap senin dan kamis, kuliah 7 minit setiap hari senin Bakda Zuhur, untuk kebesihan di bantu bahagian rumah tangga (Wawancara, Ketua BAI, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, 05-02-2018: pukul 09:25 WIB).

Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Berlokasi di IAIN Walisongo, Ngaliyan, Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50185 Jl. Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Ngaliyan, Tambakaji, Ngaliyan, Kota

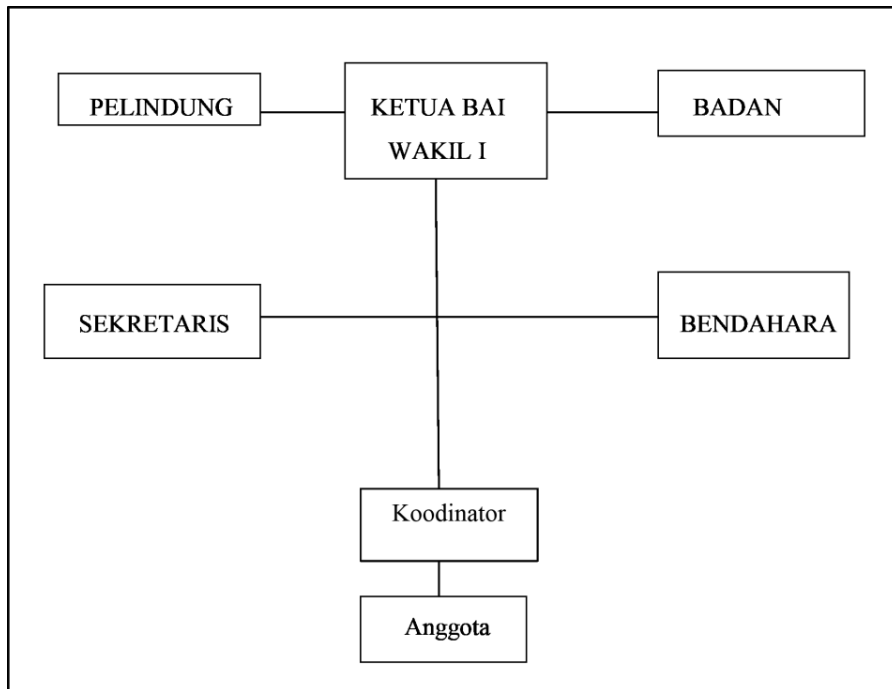
Semarang, Jawa Tengah 50185,. Secara geografis pada tingkat kelurahan, Masjid Al-Ikhlas PT. Phapros Semarang berbatasan dengan

Masjid Batul Huda diletak di UIN Walisongo, Ngaliyan, Tugu, Tambakaji, Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah UIN Walisongo memiliki 3 Masjid di tiga lokasi kampus, yakni Masjid di Kampus I seluas 225 M<sup>2</sup>, Masjid di Kampus II seluas 1.232 M<sup>2</sup>, dan Masjid di Kampus III seluas 289M<sup>2</sup>. Semua masjid itu bisa menampung lebih dari 3500 jama'ah (Observasi, 10-4-2018)

## **B. Struktur Organisasi Badan Amalan Islam (BAI)**

Untuk memperlancar suatu mekanisme kerja suatu lembaga, khusus Masjid Baitul Huda Kampus I sebagai lembaga maka di bentuknya struktur kepengurusan, melalui pembantu struktur dan *job description* (Uraian Kerja) yang merupakan suatu yang sangat penting dan di perlukan supaya masing-masing personil pengurus mengetahui apa tugas dan tanggung jawab yang harus di kerjakannya. Apa bila hal ini memahami dan di lakukan dengan baik, maka akan terhindar dari tumpang tindak dalam melaksanakan tugas antara pengurus yang satu dengan yang lain.

Tabel 1  
Struktur Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang



(Sumber Dokumen Badan Amalan Islam UIN Walisong Tahun 2018)

Keterangan :

Pelindung : Rektor

Penasihat : 1. Pembantu Rektor II

Kepala Biro AUAK

Kepala Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat

Ketua : Prof. Drs. H. Ahmad Sholeh M.Ag

Wakil Ketua : Dr. H. Iman Taufiq, M.Ag

Sekretaris : M. Sirojuddin Munir, S.Ag

Wakil Sekretaris : Ali Shodikin, S.Pd.I.

Bendahara : Mahin Arnanto, S.Ag.MM.

Ta'mir Masjid Baitul Huda (Kampus I) :

Koordinator : 1. Drs. H. Sholihul Huda, MM.

2. Drs. Ahmadi Jaya

3. Ahmad Gunawan, S.Ag., MH

4. Drs. Ichsanuddin Kusumadi, M.Ag

5. Dr. Ilyas Supena, M.Ag

6. Drs. H. Haryana

7. Ngaseri, S.Ag

8. Ari Susanto

9. Yasin Yusuf (SK Rektor, 2012: 1-2)

### **C. Visi dan Misi**

#### **Visi**

Membina generasi muda Islam yang berilmu, beriman, dan bertaqwa kepada Allah Subhanahu Wa Taala serta senantiasa berjuang untuk menegakkan dan menyiarkan ajaran Islam di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

## Misi

1. Membina mahasiswa Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang sesuai syariat Islam.
2. Berperan serta secara aktif dalam pengamalan syariat Islam di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
3. Mempersiapkan kader-kader intelektual Muslim sebagai penerus perjuangan dakwah Islam (Wawancara, Ketua BAI, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, 05-02-2018: pukul 09:25 WIB).

## **D. Tugas Kerja dan Wewenang**

Penetapan pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Kapus I ini dalam pelayanan ibadah umat adalah berdasarkan atas musyawarah yang di lakukan oleh calon pengurus yang akad dipilih dan pengurus sebelumnya. Dalam pengorganisasian diupayakan supaya dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat dan memajukan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Kampus I tidak terjadi penumpukan tugas dan tanggung jawab, serta pengurus mampu menjalankan tugas sesuai dengan pekerjaannya (wawancara)

Dalam penetapan pengorganisasian, Ta'mir Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Kampus I menentukan dalam sebuah laporan secara jelas apa saja yang menjadi tugas masing-masing seksi sehingga menjadi acuan dalam memberdayakan umat muslim di lingkungan Masjid.

Adapun pembagian sebagai berikut:

1. Dewan penasehat
  - a) memberi arahan kebijakan kepada pengurus Masjid
  - b) berhak melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus masjid
2. Ketua
  - a) membuat kebijakan umum dalam rangka Melaksanakan program kerja
  - b) memberikan Medate pada prngurus Atau program untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama
  - c) bertanggung jawab secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diselenggarakan
  - d) mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, mampu pembangunan.
  - e) Melakukan koordinasi dengan Sisi Sisi yang ada.



### 3. Sekretaris

- a) Menyusun dan melaksanakan dalam bidang keadministrasian.
- b) Memimpin kegiatan dalam bidang keadministrasian.
- c) Menyusun program pertanggungjawaban program kerja yang telah di tetapkan.
- d) Bertanggungjawab kepada ketua bidang administrasi.

### 4. Bendahara

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam bidang keuangan.
- b) Memimpin kegiatan dalam bidang keuangan
- c) Menyusun laporan keuangan lembaga secara berkala.
- d) Bertanggung jawab pada ketua dalam bidang keuangan.

### 5. Ketuan bidang imarah

- a) Melancarkan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jama'ah.
- b) Mengatur ritual ibadah.
- c) Mengkoordinir pelaksanaan mejelis ta'lim.
- d) Melaksanakan tugas khusus yang di beri oleh ketua.
- e) Mengadakan persiapan hari besar Islam.

- f) Melakukan koodinasi dengan seksi lain yang terkait mengadakan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Ramadhan.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua. (Wawancara, Ketua BAI, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, 05-03-2018: pukul 13:00 WIB).

#### **E. Sarana dan Prasarana**

Prasarana yang memiliki oleh masjid untuk melancar kegiatan keagamaan yaitu:

1. Memiliki mimbar antik dan megah dari bahan kayu jati ukir hingga kini masih digunakan untuk khotbah hari Jum'at dan hari raya.
2. Memiliki ruang shalat yang cukup sederhana, kamar takmir dan kamar alat-alat masjid.
3. Memiliki tempat wudhu pria dan wanita
4. Memiliki jam dinding tiga buah
5. Memiliki suon empat buah di dalam masjid
6. Memiliki mic dua buah
7. Memiliki sejadah yang panjang
8. Lemari kitab dan mukana
9. Memiliki kipas angin
10. Lapangan pakir motor.
11. Kotak Baitul Mall (Wawancara, Akrom, tgl 10-04-2018)

## **F. Kegiatan Masjid**

Masjid merupakan Baitullah yang dimana sebagai umat muslim harus mampu memakmurkannya. Masjid harus mampu menjadi tempat dan pusat kegiatan dakwah baik dalam menambahkan wawasan ke-Islaman dan memberdayakan umatnya. Kegiatan yang ada di Masjid Batul Huda UIN Walisongo Kampus I sebenarnya sama seperti kegiatan masjid-masjid lain. Tidak ada suatu kegiatan khusus, akan tetapi akan menjadi pembeda adalah dimanan kedudukan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Kampus I ini menjadi sebuah masjid yang sederhana untuk mengerjakan shalat umat Islam di UIN Walisongo Kampus I, sudah barang tentu jumlah jummah beribadah disini sangat lumayan banyak, ditambah lagi umat muslim yang hanya singgah untuk mengistirahatkan tubuh kerana menempuh perjalanan luar kota dan masuk kota.

Sikap pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Kampus I dalam menerima amanah jama'ah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik termasuk dalam hal keuangan masjid menjadi sumber pelaksanaan dakwah, memakmurkan dan melaksanakan beberapa kegiatan merupakan salah satu contoh dari memberdayakan umat di sekitar lingkungan Masjid Baitul Huda UIN Walisong Semarang Kampus I adapun kegiatan runting dari Masjid

Baitul Huda UIN Waisongo Semarang Kampus I adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan runting meliputi :

a) Kegiatan keagamaan rutin adalah setiap hari di masjid Baitul Huda dilakukan sholat fardhu berjama'ah lima waktu, yakni Dzuhur, Ashar, Maghrib, isya, dan subuh. Setelah masuk waktu sholat terlebih dahulu dikumandangkan azan oleh bilal dengan menggunakan pengeras suara bagian luar masjid supaya terdengar jauh. Sambil menunggu iman dan jammah, setelah jama'ah bersholat sunat maka sampai waktu iqomat dengan para jama'ah sholat 100 jama'ah dengan rata-rata para mahasiswa, dosen, karyawan dan warga masyarakat sekitar yang bersingah di masjid Batul Huda ini

b) Pengajian setiap hari senin dan kamis

Pengajian Mingguan yang di selenggarakan oelh pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang adalah pengajian ba'da Dzuhur biasanya mengandung jama'ah hingga 50 an yang hadir dalam sholat. Adapun penceramah yang mengisi juga merupakan seseorang penceramahyang sudah biasa melakukan tugas seorang sebagai penda'i, baik dari lingkungan akademika, masyarakat kampus

- c) Kegiatan pengkajian kitab al Quran dan kajian kitab-kitab fiqih dan tafsir dan lain-lain oleh bapak Fadholan dan setelah ba'da zuhur setiap hari senin dan kamis.
2. Kegiatan mingguan, meliputi :
    - a) Kegiatan shalat Jum'at,

dilakukan setiap hari Jum'at dengan sesuai jadwa yang telah ditetapkan

Sholat Jum'at merupakan kegiatan ibadah yang dilakukan satu minggu sekali khususnya bagi kaum muslimin laki-laki. Sholat jumat dilakukan setelah masuk waktu Sholat Dzuhur. Azan dikumandangkan 2 kali, dengan panggilan azan pertama menggunakan pengeras suara luar tanda sudah masuk waktu sholat dan azan yang kedua sebagai tanda khatib sudah mengucapkan salam di atas mimbar. Adapun petugas khatib yang diambil oleh pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo merupakan khatib yang cukup terkel di UIN Walisongo baik dari Akademik, Kiyai, Dosen yang memiliki keterampilan khutbah dan ceramah.
  3. Program tahunan meliputi :
    - a) Ramadhan

untuk tahunan itu Romadhan itu benar-benar nilai-nilai kami jadi setiap setiap malam Romadhon

itu harus hubungan atau cari iman sekaligus pengisi apa ya untuk buat khultom ngisi di sela-sela tarawih salat tarawih jadi itu dikasih jadwal dari pihak kampus nanti ini dari takmir itu menghubungi yang sudah tertera nanti bisa atau tidaknya dikonfirmasi itu tugas tahunan saya juga pertama Sholat Eid itu wajib di hendel takbir shalat Idul Fitri atau Idul Adha itu tugas tahunan si terjadi ketika yo hari-hari besar Islam itu terutama takmir masjid di kampus buat ngurusin salat Idul Fitri

b) Sholat Idul Adha

Mengadakan sholat Idul Adha dan Badan Amalan Islam Universitas Islam Negeri (BAI-UIN) Walisongo Semarang membagikan 900 kantong daging hewan qurban kepada faqir miskin masyarakat sekitar kampus yaitu kecamatan Ngaliyan dan Tugu serta pondok pesantren di sekitar kampus. Kepala BAI-UIN Walisongo, KH Ahmad Soleh MAg mengatakan bahwa jumlah daging itu berasal dari 4 sapi dan lima kambing (Wawancara, Ketua BAI, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, 05-03-2018: pukul 13:25 WIB).

## **G. Pelaksanaan Manajemen Masjid Baitul Huda**

### **1. Perencanaan (*Planning*)**

Penrencanaan dilakukan guna untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pengembangan kegiatan keagamaan oleh pengurus Badan Alaman Islam UIN Walisong Semarang (BAI-UIN) System perencanaan yang digunakan oleh pihak Masjid Baitul Huda UIN Walisong Semarang dapat dideteksi melalui proses perencanaan itu dibuat mulai dari rapat pengurus untuk menentukan program kerja dan program kerja sebagai berikut:

#### **a) Harian**

Shalat berjamaah, shalat jemaah itu dilakukan setiap hari dan lima waktu yang di selenggarakan oleh Takmir Masjid Baitul Huda UIN Walisong Semarang yang menjadi imami adalah takmir atau karyawan kampus 1 yang menjadi imannya baik di segi azan, solawt dan iqomat dan setiap pagi para takmir Masjid Baitul Huda Kampus satu membersihkan masjid di dalam masjid, di luar, kamar mandi dan tempat parkir depan masjid.

Tabel 2  
Jadwal Pelaksanaan Shalat bulan Juni 2018 di Masjid  
Baitul Huda UIN Walisongo Semarang

TGL	IMSAK	SHUBUH	TERBIT	DHUHA	DZUHUR	ASHAR	MAGRIB	ISYA'
1	04:15	04:25	05:40	06:10	11:40	15:00	17:32	18:44
6	04:16	04:26	05:42	06:12	11:41	15:01	17:33	18:45
11	04:17	04:27	05:43	06:13	11:42	15:02	17:33	18:46
16	04:18	04:28	05:44	06:14	11:43	15:03	17:34	18:47
21	04:19	04:29	05:45	06:15	11:44	15:04	17:35	18:48
26	04:20	04:30	05:46	06:16	11:45	15:05	17:36	18:49

(Sumber data dari Kalender UIN Walisongo Semarang Tahun 2018)

b) Mingguan

Dalam kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang terdapat kegiatan mingguan terdiri dari

- 1) Kegiatan rutinan kajian kitab kuning di hari senin itu yang menjadi penceramah adalah bapak Fadholan dan hari kamis adalah bapak H. Syaifrudin Aziz pengajian ini dilakukan setelah shalat Dzuhur dan takmir hanay menyiapkan media utman iyalah sound dan meja .



## 2) Shalat Jumat

Shalat Jum'at yang di lakukan setiap hari Jum'at sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan tahun 2018

Tabel 3  
Jadwal Shalat Jum'at Masjid Baitul Huda UIN  
Walisongo Semarang

NO	TANGGAL	JUM'AT	KHATIB/IMAN	KET
1.	5 Januari 2018	Kliwon	Dr. Ahwan Fanani, M.Ag	FSH
2.	12 Januari 2018	Pahing	Drs. H. Ahmad Sholeh, M.Ag	FSH
3.	19 Januari 2018	Wage	Dr. H. Rokhmadi, M.Ag	FSH
4.	26 Januari 2018	Legi	Afif Noor, S. Ag., SH., M. Hum.	FSH
5.	2 Februari 2018	Pon	Supangat, M.Ag.	FSH
6.	9 Februari 2018	Kliwon	Drs. H. Maksun, M.Ag	FSH
7.	16 Februari 2018	Pahing	M. Rikza, S.Pd.I., M.S.I	FITK
8.	23 Februari 2018	Wage	Dr. Zainul Adzfar, M.Ag	FUHUM
9.	2 Maret 2018	Legi	Mokh. Sya'roni, M.Ag	FUHUM
10.	9 Maret 2018	Pon	Ahmad Afnan Arshori, MA	FUHUM
11.	16 Maret 2018	Kiwon	Dr. H. Sulaiman, M.Ag	FUHUM
12.	23 Maret 2018	Pahing	Drs. H. Mustopa, M.Ag	FITK
13.	30 Maret 2018	Wage	Dr. Ahmad Ismail, M.Ag	FITK
14.	6 April 2018	Legi	Rosidi, M.SI	FITK
15.	13 April 2018	Pon	Dr. Fahrurrozi, M.Ag	FITK
16.	20 April 2018	Kliwon	Dr. Fatkuroji, M.Pd	FITK
17.	27 April 2018	Pahing	Dr. H. Ikrom, M.Ag	FITK
18.	4 Mei 2018	Wage	H. Fakrur Rozi, M.Ag	FITK

19.	11 Mei 2018	Legi	H. Mursid, M.Ag	FITK
20.	18 Mei 2018	Pon	Drs. H. Muslam, M.Ag	FITK
21.	26 Mei 2018	Kliwon	Asep Dadang Abdullah, M.Ag	FDK
22.	1 Juni 2018	Pahing	Saerozi, S.Ag., M.Pd	FDK
23.	8 Juni 2018	Wage	Dedy Susanto, S.Sos,I., M.S.I	FDK
24.	15 Juni 2018	Legi	Agus Riyadi, S.Sos, I., M.S.I	FDK
25.	22 Juni 2018	Pon	Dr.H. Ahmad Furqon, Lc, MA	FEBI
26.	29 Juni 2018	Kliwon	Drs. H. Akhmad Sholeh M.Ag	FSH

(Sumber data Dokumen Masjid Baitul Huda UIN Wliasongo Semarang Tahun 2018)

c) Bulanan

- 1) Tahunan Pelaksanaan di bulan Ramadhan yaitu mengadakan buka puasa bersama, shalat tarawih dan khultom setelah tarawih mengikuti jadwal dari pihak Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang (BAI-UIN) yang mengeluarkan jadwal berikut ini jadwal di bulan Ramadhan tahun 2018

Tabel 4

Jadwal Imam Shalat Trawih dan ceramah

TANGGAL	NAMA	TEMA CERAMAH
16/05/2018	Drs. H. Ahamd Sholeh, M.Ag	Selamat datang bulan suci Ramadhan
17/05/2018	Dr. H. Awaludin Pimay.	Rindu bulan suci Ramadhan

	Lc.M.Ag	
18/05/2018	Drs.H Fachrur Rozi, MA.g	Islam Agama yang damai
19/05/2018	Dr.H Najahan Musyafak, MA	Mencermat fenomina zaman pada usaha mendekatkan diri kepda pencipta
20/05/2018	H. Afandi, M.Ag	Nikmatnya berdialog kepada Allah SWT di bulan suci Ramadhan
21/05/2018	Moh Arifin, S.Ag.,M.,Hum	Sampaikan berita dengan jujur dan amanah
22/05/2018	Dr. Rokhmadi, M.Ag	Hidup damai dalam tentangan kehidupan globa
23/05/2018	Supangat, M.Ag	Dengan semangat dan kerja keras, kita bangun hari esok
24/05/2018	Dr.H. Ahmad Izzuddin, M.Ag	Menyelamatkan generasi muda dari keterburukan moral
25/05/2018	Dr.H. Abdull Ghofur, M.Ag	Khomer dan pengaruhnya terhadapa kesehatan jiwa dan masyrakat
26/05/2018	Dr.H. Iman Yahya, M.Ag	Hidup sabar dan damai
27/05/2018	Dr.H. Ali Murtadho	Tauhid adalah pilar pokok

	M.Ag	dalam mengrungi kehidupan
28/05/2018	Dr.H. Ahmad Furqon, Lc. MA	Islam mengajarkan kejujuran
29/05/2018	Dr.H. Muyur Fanani, M.Ag	Amal yang dapat menghapuskan dosa dan meningkatkan derajat
30/05/2018	Dr.H. Abu Rokhmad, M.Ag	Puasa mendidik jiwa patriotisme
31/05/2018	H. Amin Fanh, M.Ag	Zakat dan potensi Umat
01/06/2018	Dr.H. Abu Wahib, M.Ag	Pusa dalam pespektif Tasawuf
02/06/2018	Dr.H. Darmu'in, M.Ag	Berlomba dalam berinvestasi untuk bakal hari esok
03/06/2018	Prof. Dr.H Fatah Syukur, M.Ag	Nuzulul Quran
04/06/2018	Akhmad Fauzin, S.Ag.,M,Si	Hidup yang bermakna
05/06/2018	Dr.Ikrom M.Ag	Manajemen Qolbu dan Aplikasinya
06/06/2018	H. Mursid, M.Ag	Toleransi hidup dalm keberagamaan
07/06/2018	Dr. Hamdan Hadi Kusuma, S.Pd,M.Sc	Kolerasi qodar dengan realisasi kehidupan
08/06/2018	Agus Sudarmanto, M.Si	Dengan zakat kita entaskan

		kemiskinan dan keterbelakangan
09/06/2018	R.Arizal Firmansyah. S.Pd,M.Si	Tingkatkan solidaritas umat
10/06/2018	Edi Daenuri Anwa, M.Si	Amal mulia menjadi masyarakat madani
11/06/2018	Dr.H. M Mukkhsin Jamil, M.Ag	Menebar kebajikan menuai persaudaraan
12/06/2018	Moh Masrur, M.Ag	Memelihara silaturahmi
13/06/2018	H. Muntoha, S.Ag., MM	Dengan halal kita mulai kehidupan baru

(Sumber data Dokumen Masjid Baitul Huda UIN Wliasongo Semarang Tahun 2018)

d) Tahunan

- 2) Shalat Idul Fitri yang di selenggarakan oleh Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang melalui Takmir Masjid Baitul Huda Kampus satu.
- 3) Shalat Idul Adha yaitu melaksanakan pada hari raya Haji dan membagi sapi kepada UIN Walisongo supaya sodakoh kepakir dan miski.

## 2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Walisongo harus bisa menjadi primadona, karena wajah IAIN sebagai perguruan tinggi agama Islam tercermin dari kegiatan BAI tegasnya. ketua terpilih Drs

H Sholeh merasa bahwa ketua BAI adalah amanat yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya dengan meminta dukungan dan kerja sama dari seluruh elemen, baik dari struktur organisasi BAI sendiri, maupun dari para pejabat pemegang kebijakan, dan setelah dia terpilih, akan segera menyusun kelengkapan kepengurusan BAI periode 2012-2015.

Seusai dari ketua BAI terpilih, dilanjutkan dengan serah terima jabatan oleh ketua BAI lama, Drs Khusaeri M.Ag kepada ketua BAI yang baru, Drs. H. Sholeh M.Ag dan disaksikan oleh pembantu Rektor II.

a) Wewenang Kerja

1. Dewan penasehat

- a) memberi arahan kebijakan kepada pengurus Masjid
- b) berhak melakukan pembagian tugas dan wewenang setiap pengurus masjid

2. Ketua

- a) membuat kebijakan umum dalam rangka Melaksanakan program kerja
- b) memberikan Medate pada prngurus Atau program untuk melaksanakan program kerja yang telah disepakati bersama
- c) bertanggung jawab secara keseluruhan aktivitas kegiatan yang diselenggarakan

- d) mengkoordinasi dan mengawasi kegiatan kegiatan dalam bidang pendidikan, dakwah, sosial, mampu pembangunan.
- e) Melakukan koordinasi dengan Sisi Sisi yang ada.

### 3. Sekretaris

- a) Menyusun dan melaksanakan dalam bidang keadministrasian.
- b) Memimpin kegiatan dalam bidang keadministrasian.
- c) Menyusun program pertanggungjawaban program kerja yang telah di tetapkan.
- d) Bertanggungjawab kepada ketua bidang administrasi.

### 4. Bendahara

- a) Menyusun dan melaksanakan kebijakan dalam bidang keuangan.
- b) Memimpin kegiatan dalam bidang keuangan
- c) Menyusun laporan keuangan lembaga secara berkala.
- d) Bertanggung jawab pada ketua dalam bidang keuangan.

### 5. Ketuan bidang imarah

- a) Melancarkan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan kepada jama'ah.
- b) Mengatur ritual ibadah.
- c) Mengkoordinir pelaksanaan mejelis ta'lim.
- d) Melaksanakan tugas khusus yang di beri oleh ketua.
- e) Mengadakan persiapan hari besar Islam.
- f) Melakukan koodinasi dengan seksi lain yang terkait mengadakan persiapan dan pelaksanaan kegiatan Ramadhan.
- g) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugas kepada ketua.

### 3. Penggerakan (*Actuating*)

Dalam proses pelaksanaan, manusia adalah penggerak utama yang merupakan unsur terpenting dalam suatu organisasi. Pada dasarnya menggerakkan organisasi (manusia) bukanlah suatu pekerjaan yang mudah. Mengatur manusia biasanya sangatlah sulit, karena manusia memiliki pengetahuan, pengalaman dan selera yang berbeda. Untuk dapat menggerakannya seorang manajer dituntut untuk mampu dan mempunyai seni untuk menggerakkan



orang lain. Diperlukan jugaseorang pemimpin/manajer yang memiliki keterampilan manajemen (managerial skill) dengan gaya kepemimpinan yang sesuai dan dapat diterapkan.

Adapun langkah-langkah pelaksanaan yang diterapkan pada kegiatan dakwah Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Phapros adalah sebagai berikut :

a) Memberikan motivasi

Dalam memberikan motivasi kepada pengurus, Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang Masjid Baitul Huda Kampus satu melakukannya dengan cara

- 1) Mengikutsertakan pengurus takmir dalam proses pengambilan keputusan.
- 2) Pemberian informasi yang lengkap mengenai ruang lingkup dakwah dan seluk-beluk kegiatan yang dilaksanakan.

Dengan adanya informasi ini akan memudahkan para pihak yang terkait untuk mengetahui tugas-tugasnya dalam setiap kegiatan, sehingga dapat menjalankannya dengan rasa penuh tanggung jawab serta

memiliki kemantapan dan kepastian dalam mengerjakannya.

- 3) Penempatan yang tepat Pemilihan dan penempatan orang-orang dalam pelaksanaan setiap kegiatan disesuaikan dengan keahliannya.
- 4) Memberikan suasana yang menyenangkan suasana yang menyenangkan juga dapat meningkatkan hasil kerja seseorang, sebab dalam kondisi yang baik seseorang dapat berfikir dan bekerja secara optimal.

Suasana yang menyenangkan dapat timbul karena adanya hubungan yang sesuai antara orang yang satu dengan yang lain serta tersedianya fasilitas yang diperlukan seperti tempat kerja yang bersih dan nyaman,serta penerangan yang cukup.

#### b. Penjalinan hubungan

Untuk terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi diperlukan adanya hubungan atau koordinasi antar pengurus. Dengan adanya hubungan tersebut maka setidaknya dapat mencegah ketegangan-ketegangan atau konflik yang mungkin biasa terjadi. Dalam menjalankan

perjalinan hubungan antara para pekerja dalam kegiatan dakwah Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dilakukan dengan cara kekeluargaan.

c. Penyelenggaraan komunikasi

Komunikasi timbal balik antara pemimpin dengan para pelaksana kegiatan sangat penting sekali bagi kelancaran proses kegiatan yang ada dalam kegiatan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Oleh karena itu antara pemimpin dengan bawahan perlu adanya komunikasi yang baik, untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, ketidakpercayaan dan saling curiga antara pemimpin dan bawahan.

Untuk pelaksanaan kegiatan di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang mengikuti dari matriks kegiatan dakwah yang telah direncanakan selama setahun sebelumnya yaitu pada rapat kepengurusan Badan Amalan Islam UIN Walisongo (BAI-UIN) di setiap akhir tahun. Dalam matriks kegiatan itu memuat diantaranya program-program kerja yang telah disusun sebelumnya. Program kerja yang telah disusun terbagi menjadi dua, yaitu 1) program kerja jangka

pendek dan 2) program kerja jangka panjang. Program kerja jangka pendek diprioritaskan untuk pencapaian kelengkapan dan fasilitas penunjang masjid. Apabila kelengkapan dan fasilitas penunjang telah terealisasi, maka diharapkan pengisian kegiatan keagamaan, kemasyarakatan dan usaha-usaha lainnya dapat dilaksanakan dengan maksimal (Wawancara, Sholeh, 10-04-2018 pkl, 13:00 WIB)

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pergerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya. Maka pergerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas.

Fungsi pergerakan yang dilakukan oleh Badan Amalan Islam (BAI) Masji Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan program-programnya, seperti pergerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini Masjid Baitul Huda memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar kampus .

Selain itu juga sering diadakan pengajian pengajian dengan berbagai tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

#### **4. Pengendalian (*Controlling*)**

Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan, baik dari kekurangan dan kelebihan apa yang menjadi kelebihan di kembangkan dan apa yang kurang usaha melakukan perbaikan serta mencegah terulang kembali kesalahan akibat kekurangan, agar kegiatan selalu terlebih rencanakan atau berkembang.

##### **a) Secara Langsung**

Pengurus Masjid Baitul Huda selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi dan kekurangan apa yang terjadi di lingkungan Kampus satu ini, contoh ketika kegiatan berlangsung ada pengurus yang menjadikan Imam dalam waktu shalat penulis kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian. lalu menanti akan dikoordinasikan kepada Badan Amalan Islam UIN Walaisongo Semarang (BAI-UIN), Terlaksana pengawasan ini maka para

pelaksana Atau Badan Amalam Islam UIN Walisongo (BAI-UIN) mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kemalahan yang nanti akan menjadi bahan rapat pada saat evaluasi ( wawancara, Sholeh, Ketua BAI UIN tgl 04-04-2018 pkl: 13:30 WIB)

Pengawasan yang di lakukan ini di harapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi bentuk kesalahan yang terjadi , serta usaha segera dapat disungguhan berbagai tindakan perbaikan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi, Badan Amalan Islam (BAI) melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung pertama, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati hal ini.

b) Secara Tidak Langsung

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan

kegiatan keagamaan. Dan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan oleh Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang Meliputi berikut:

(1) Evaluasi Mingguan

Adalah evaluasi di hari Jum'at pada waktu sholat Jum'at sebelum mulai khutbah pihak takmir Masjid Baitul Huda memevaluasi tentang uang Baitul Mall yang di khairat pada hari Jum'at yang lalu dan memberi tauhan kepada yang menjadi imam pada minggu depan.

(2) Rapat umum

Rapat umum dilaksanakan setiap awal bulan sebelum kegiatan yang akan dilaksanakan setiap bulan , guna untuk membahas kegiatan keagamaan ke arah yang lebih baik lagi dengan rencana baru dan pikiran baru

(3) Laporan pertanggung jawaban

Laporan pertanggung jawaban ini di laporkan oleh panitia kegiatan keagamaan kepada ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo Semarang (BAI-UIN) setiap selsai kegiatan keagamaan . laporan ini dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk

kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik

kelemahannya biasanya dilaporkan hanya berupa hal positif saja sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian atau pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

## **H. Tanggapan Masyarakat Civitas Akademika**

### **1. Tanggapan Mahasiswa**

Tanggapan masyarakat civitas serta akademika terhadap Masjid Baitul Huda kampus satu UIN Walisongo Semarang dalam nilai kesempurnaan sebuah masjid belumlah dikatakan berhasil, jika jama'ah belum merasa makmur. Makmurnya masjid dapat dilihat dari kegiatan yang ada di masjid tersebut, melalui pendapat jemaahlah kita dapat menilai kemakmuran masjid. Berdasarkan observasi penulis tanggapan (pendapat) jama'ah civitas akademika terhadap Masjid Baitul Huda kampus satu UIN Walisongo Semarang memiliki nilai positif dan negatif.



Menurut hasil wawancara yang berkuliyah di kampus satu masjid itu merupakan tempat kumpul masyarakat baik di segi ibadah shalat maupun kegiatan diskusi sama mahasiswa, masjid sebagai sentral masyarakat umumnya yang berfungsi sebagai tempat ibadah umat Islam dalam melaksanakan ibadah shalat dan Jum'at, mahasiswa terbanyak melakukan kegiatan di masjid adalah diskusi dan tempat titik bertemu untuk rapat dan lain-lainnya, dari segi perbedaan masjid tidak begitu beda sangat cumat sedikit yang beda yaitu waktu Khutbah Jum'at di kampus 2 itu dengan menggunakan bahasa Arab dan English tapi di kampus 1 dan 3 guna bahasa Indonesia.

Dari wawancara banyak kalangan mahasiswa ingin menambahkan kegiatan seperti tambah hari pengajian itu jangan cuma hari senin dan kamis saja yang lebih baik bisa setiap hari tapi tergantungnya kepada pimatei yang jadi penceramah

## **2. Tanggapan Dosen**

*“Dalam kegiatan shalat Jum'at itu banyak yang dones jadi khutbah tapi malah pada keluar”*  
(wawancara, Ketua BAI, Drs. KH. Ahmad Sholeh M.Ag, 05-02-2018: pukul 09:25 WIB) waktu khutbah karena jadwalnya sudah penuh maka pihak takmir ambil

kebijaksana dengan menggantikan penceramah khutbah yang lain seperti takmir masjid sendiri yang membaca.

Menurut penelitian yang penulis sudah wawancara sepehaman tanggapan masyarakat Civitas Akademika tentang Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yaitu cukup bagus di segi beribadah dan memakmurkan umat di masjid dalam melaksanakan kegiatan ibadah baik tentang shalat lima waktu dan shalat Jum'at dalam kegiatan tersebut masih ada juga kekuarangan baik segi takmir sendiripun juga kurang dalam hal mengontrolakan waktu shalat duhur kadang kadang takmir belum sempat untuk azan membuat mahasiswa langsung memazankan pada waktu Dhuhur dan kegiatan shalat Jum'at itu juga bagus mengikut jadwalnya tapi juga ada yang tidak bisa menjadi pengkhutbah tapi pada keluar waktu shalat Jum'at.

Didalam hal kegiatan pengajian setelah dhuhur itu bagus sekali sebab di kampus 2 dan 3 itu tidak ada cuman di kapus satu saja yang melakukan kegiatan pengajian runting setiap hari senin dan kamis dalam pengajian ini juga ramai kedatangan dosen, karyawan dan mahasiswa yang mau mengaji setelah dhuhur dengan jam kualiyah atau pun jam kerja masih kosong bisa mengaji kitab yang pemateryang adalah bapak Fauzan dari FITK yang baca kitab kining itu masyarakat civitas akademika

bisa dengar walaupun di dalam masjid atau di luar sekitar masjid.

### **3. Tanggapan Pegawai dan Masyarakat sekitar Masjid**

tentang penggunaan pengeras suara, sehingga mengakibatkan polusi suara yang mengganggu sebagian masyarakat Masalah pengeras suara masjid yang dianggap tidak tepat waktu dan volumenya terlalu tinggi telah berulang kali dikritik oleh berbagai kalangan, tetapi dianggap tidak digubris oleh pengelola masjid azan dan pengajian memang berbeda Namun kadang keduanya menggunakan pengeras suara. berpendapat, soal azan tidak bisa diganggu, namun waktunya perlu diatur, cukup 10 menit sebelum waktu shalat. Sementara untuk pengajian, meminta agar suaranya jangan diambil dari kaset, tapi memang orang yang mengaji langsung.

Menurut wawancara Masalah menggunakan alat pemereras suara sangat berpengaruh di sekitar masyarakat sangat ganggu apabila ada acara di masjid masjid Baitul Huda ini sudah bagus lah apabila sampai waktu laksanakan kegiatan tapi yang masalahnya masjid sekitar Jarakah itu azannya telat dan memakai pemereras suara yang keras masjid Baitul Huda sedang berkhotbah tapi masjid di sekitar itu baru azan membuat ganggunya jama'ah di masjid ini sedakan masjid Baitul huda pakai

memeras suara hanya di dalam masjid saja (Wawancara, Adi Santoso, Tanggal 30-3-2018).

Menurut wawancara masalah menggunakan alat pemeras suara Azan itu memang harus keras dan harus diperhatikan juga bahwa pengajian itu jangan pakai kaset, dan jangan terlalu keras, Azan dan pengajian memang berbeda. Namun kadang keduanya menggunakan penguat suara. berpendapat, soal azan tidak bisa diganggu, namun waktunya perlu diatur, cukup 10 menit sebelum waktu shalat. Sementara untuk pengajian, meminta agar suaranya jangan diambil dari kaset, tapi memang orang yang mengaji langsung (Wawancara Ahmad Muhammad, 23-03-2018)

Dewan Masjid Indonesia, Terkait aturan khusus soal penguat suara di masjid, sebenarnya sudah diatur oleh Kementerian Agama dalam Instruksi Direktur Jenderal Bimas 101/1978. Di sana diatur mengenai apa saja yang bisa dilakukan lewat penguat suara, termasuk saat waktu salat. Salah satunya ketika salat subuh:

1. Perawatan penggunaan penguat suara yang oleh orang-orang yang terampil dan bukan yang mencoba-coba atau masih belajar. Dengan demikian tidak ada suara bising, berdengung yang dapat menimbulkan antipati atau anggapan tidak teraturnya suatu masjid, langgar, atau musala.

2. Mereka yang menggunakan pengeras suara (muadzin, imam salat, pembaca Al-Qur'an, dan lain-lain) hendaknya memiliki suara yang fasih, merdu, enak tidak cempreng, sumbang, atau terlalu kecil. Hal ini untuk menghindarkan anggapan orang luar tentang tidak tertibnya suatu masjid dan bahkan jauh daripada menimbulkan rasa cinta dan simpati yang mendengar selain menjengkelkan.
3. Dipenuhinya syarat-syarat yang ditentukan, seperti tidak bolehnya terlalu meninggikan suara doa, dzikir, dan salat. Karena pelanggaran itu bukan menimbulkan simpati melainkan keheranan umat beragama sendiri tidak menaati ajaran agamanya
4. Dipenuhinya syarat-syarat di mana orang yang mendengarkan dalam keadaan siap untuk mendengarnya, bukan dalam keadaan tidur, istirahat, sedang beribadah, atau dalam sedang upacara. Dalam keadaan demikian (kecuali adzan) tidak akan menimbulkan kecintaan orang, bahkan sebaliknya. Berbeda dengan di kampung-kampung yang kesibukan masyarakatnya masih terbatas, maka suara keagamaan dari dalam masjid, langgar, atau musala selain berarti seruan takwa, juga dapat dianggap hiburan mengisi kesepian sekitarnya

5. Dari tuntunan Nabi, suara adzan sebagai tanda masuknya salat memang harus ditinggikan. Dan karena itu penggunaan pengeras suara untuknya adalah tidak diperdebatkan. Yang perlu diperhatikan adalah agar suara muadzin tidak sumbang dan sebaliknya enak, merdu, dan syahdu. (Instruksi Direktur Jenderal Bimas 101/1978 17 Juli 1978)

Pengeras suara tentu saja sangat penting bagi masjid, disamping untuk memanggil atau menyerukan jama'ah guna melaksanakan shalat yang lima waktu dan mengikuti kegiatan masjid juga untuk keperluan jama'ah yang jama'ahnya banyak di masjid, karena itu, proporsi penggunaan pemeras suara lebih banyak untuk kepentingan di dalam masjid sehingga ceramah dan khutbah bisa jelas dan jernih, suara keluar adalah untuk menyampaikan informasi yang perlu didengar semua jama'ah seperti Azan, kematian anggota jama'ah dan pemberitahuan.

Suara azan yang berkumandang dari masjid setiap waktu shalat akan menggerakkan orang-orang yang beriman untuk menanggukkan segala kesibukan mereka dan bergegas mendatangi masjid guna menunaikan shalat fardhu, Alunan suara azan dari puncak-puncak menara masjid menunjukkan adanya dinamika pada tempat ibadah itu, pengkumandangan

suara azan menunjukkan di masjid ada kehidupan dan tidak pernah sepi dari kegiatan ibadah kepada Allah SWT.





## **BAB IV**

### **ANALISIS MANAJEMEN MASJID BAITUL HUDA DAN RESPON MASYARAKAT TERHADAPNYA**

#### **A. Analisis Manajemen Pengelolaan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang**

Ketika masjid hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah mahdhah seperti shalat dan sejenisnya, tidak banyak orang yang terlibat atau dilibatkan dalam pengurusan, apalagi memang banyak masjid yang tidak memiliki struktur kepengurusan yang memadai (Ahmad Yani, 2016:131). Dari data yang penulis dapatkan dari lapangan untuk menganalisis manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah maka penulis akan melihat atau memfokuskan pada program kegiatan dakwah yang dilakukan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Adapun program kegiatan dakwah di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yang awalnya hanya digunakan untuk melaksanakan ibadah sholat, namun seiring dengan berjalannya waktu mulai ikut berperan dalam kegiatan-kegiatan lainnya.

Di antaranya adalah menyelenggarakan seminar, mengaji, pelatihan baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar maupun penyelenggaraan kegiatan seperti di atas. Ada juga layanan

konsultasi keagamaan, baik untuk orang dewasa maupun remaja, layanan untuk zakat harta, fitrah maupun qurban, ataupun ceramah rutin setiap pekan yang mana kegiatan tersebut dapat membantu masyarakat sekitar Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Program-program kegiatan dakwah Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang ini akan penulis kaitkan dengan fungsi manajemen untuk menganalisis bagaimana manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

### **1. Analisis Perencanaan (*Planing*)**

Perencanaan merupakan suatu proses dimana seorang pemimpin Badan Amalan Islam (BAI) masjid menyusun rencana strategis bersama-sama dengan anggotanya, yaitu menentukan langkah-langkah yang efektif, antisipasi kemas depan dan merencanakan berbagai alternatif kegiatan sesuai dengan situasi, kondisi dan potensi yang dimiliki jama'ah. Perencanaan merupakan langkah awal dalam proses kepemimpinan suatu organisasi, seorang pemimpin masjid dituntut memiliki kemampuan melihat kedepan dan menentukan kemungkinan-kemungkinan yang dapat dilakukan dalam mencapai tujuan organisasi (Syahidin, 2002: 102).

Setelah penulis melihat program kegiatan dakwah di masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dan penerapan manajemen khususnya fungsi perencanaan pada bab sebelumnya, maka dapat penulis analisis bahwa proses perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang cukup efektif dan efisien karena persiapan matang telah dilakukan sebelumnya dan dilakukan bersama-sama antar pengurus.

Perencanaan yang diterapkan oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang cukup efektif dan efisien karena dalam rangka melaksanakan program kerja sebelumnya para pengurus atau takmir telah menyusun dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan, hal ini dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang pada setiap kegiatan dakwah yang terkait dengan manajemen perencanaan takmir masjid adalah : merencanakan kegiatan dakwah, dengan mengadakan kegiatan keagamaan menyelenggarakan seminar, dialog keagamaan, baik dilaksanakan oleh lembaga-lembaga internal masjid maupun dari pihak-pihak luar.

## 2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*)

Manusia dalam kehidupannya dikelilingi oleh berbagai jenis organisasi. Pada masyarakat modern, sejak lahir sudah ada organisasi yang mengurus kelahirannya. Manusia dapat menjadi anggota beberapa organisasi sekaligus dan berfungsi manusia di berbagai organisasi dapat berbeda-beda tergantung kedudukannya di setiap organisasi yang ia ikuti. (Ayub,1996: 31) Sama halnya dengan keberadaan dengan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yang hingga sekarang mampu dan tetap eksis dalam melakukan dakwah Islam serta terus memberikan pelayanan kepada umat Islam.

Masjid ini tidak akan pernah ada jika tidak adanya keinginan dari beberapa orang yang mengupayakan di banggunya sebuah masjid. Membutuhkan perjuangan ekstra dan dana yang banyak untuk membangun dan mengembangkan Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang. Tanpa organisasi yang baik pulak maka hal ini akan sulit untuk diwujudkan.

Organisasi timbul karena manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya senantiasa memerlukan bantuan orang lain. Untuk itu mereka harus selalu mengadakan koordinasi/kerja sama demi tercapainya tujuan bersama. Adanya kerja sama dan tujuan bersama inilah yang menimbulkan apa yang dinamakan organisasi. Sehingga

untuk membentuk suatu koordinasi yang baik dan kerja sama yang baik maka dibentuknya suatu pengorganisasian yang akan dilakukannya pembagian tugas, bertanggung jawab akan jabatannya, sebagai langkah selanjutnya dalam fungsi manajemen setelah melakukan perencanaan.

Pengorganisasian merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya. (Usman Effendi, 2014: 127) Pengurus Badan Amalan Islam (BAI) Masji Baitul Huda UIN Walisongo Semarang melakukan pembagian tugas dengan baik sejak awal dibangunnya masjid tersebut.

Setelah ada pengorganisasian maka perlu kiranya pengurus Badan Amalan Isam (BAI) UIN Walisongo Semarang Masjid Baitul Huda selalu mencoba menerapkan apa yang menjadi prinsip-prinsip organisasi yang di mana hal tersebut merupakan pedoman bagi pendelegasian otoritas (pengembang tugas) tanpa penguasaan yang cermat dalam praktek maka pendelegasian dapat menjadi tidak efektif organisasi bisa mengalami kegagalan atau proses manajemen dapat terganggu makalah prinsip ini tidak dilakukan dengan baik (Usman effendi, 2014: 136)

Adapun prinsip-prinsip organisasi yang perlu diperhatikan sebagai penunjang kinerja pengurus Badan

Amalan Islam Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang adalah sebagai berikut

1. *Spesialisasi* kegiatan yaitu berkenaan dengan spesifikasi tugas tugas Individual dan kelompok kerja dalam organisasi pembagian kerja dan penyatuan tugas-tugas tersebut menjadi satuan-satuan kerja
2. *Standarisasi* kegiatan yaitu melakukan prosedur yang digunakan organisasi untuk menjamin terlaksananya kegiatan seperti yang direncanakan. Standarisasi kegiatan biasanya merujuk secara formal bahwa sejauh mana tingkah laku karyawan dibimbing oleh peraturan dan prosedur. biasanya masing-masing lembaga memiliki standarisasi kegiatan yang berbeda beda tergantung apa yang menjadi kebutuhan. begitu pula penerapan standarisasi kegiatan pengurus Badan Amalan Islam Masjid Baitul Huda Universitas Semarang tetap melakukan prosedur yang sesuai.
3. *Koordinasi* kegiatan: suatu gambaran yang menunjukkan prosedur prosedur yang mengintegrasikan fungsi-fungsi suatu kerja dalam organisasi ada beberapa cara dalam usaha melakukan koordinasi yaitu

- a. mengadakan pertemuan resmi untuk bertukar pikiran yang bertujuan agar tetap Berjalan seiring dan Selaras
- b. mengangkat seorang koordinator yang bertugas melakukan aktivitas koordinasi memberi penjelasan dan membimbing
- c. membuat buku pedoman yang berisi penjelasan tugas masing-masing sebagai acuan dalam menjalankan tugas
- d. pimpinan mengadakan pertumbuhan secara informal dengan bawahannya dalam rangka pemberian bimbingan konsultasi dan pengarahan (Usman effendi, 2014: 137-138).

Pada kenyataannya apa yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Amalan Islam (BAI) Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang telah mampu menerapkan fungsi manajemen dalam hal pengorganisasian dengan baik dan mampu hampir sepenuhnya mengaplikasikan prinsip-prinsip organisasi dengan baik pulak.

### **3. Analisis Penggerak (*Actuating*)**

Penggerakan dalam manajemen masjid memiliki arti yang sangat penting, sebab pergerakan memiliki arti lebih dibandingkan dengan fungsi manajemen lainnya.

Maka penggerakan merupakan fungsi yang secara langsung berhubungan erat dengan manusia. Penggerakan dilakukan oleh seorang pemimpin dan pengurus masjid yang menjadi penentu bagi suksesnya sebuah pelaksanaan tugas. Oleh karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam melaksanakan tugas, membuka jalur komunikasi yang seluas luasnya diantara sesama pengurus masjid, baik melalui rapat, membuat nota dan menelepon. Selain itu pemimpin juga harus selalu meningkatkan kemampuan kerja stafnya dan memberikan penghargaan atas prestasi yang dicapai oleh stafnya.

Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Dalam hal ini membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan masjid menjadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus. Seorang pemimpin harus memberikan rangsangan atau motifasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Karena itu pemimpin perlu memberikan motifasi, bimbingan dan mengarahkan staf pengurus



masjid guna menunaikan amanah kepengurusan dengan baik (Yani, 1999 : 105).

Fungsi penggerakan yang dilakukan oleh Badan Amalan Islam (BAI) Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dalam melaksanakan program-programnya seperti penggerakan program bimbingan Shalat dan ngajian . Dalam hal ini Masjid Baitul Huda memberikan bimbingan kepada jemaah di sekitar kampus . Selain itu juga sering diadakan pengajian dengan berbagai tema tentang pengetahuan bulan Ramadhan.

#### **4. Analisis Pengendalian (*Controlling*)**

Merupakan suatu aktivitas bernilai kerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau berbagai jika diperlukan Apabila ada bagian tertentu di dalam pelaksanaannya berada pada jalan yang salah atau terjadi penyimpangan maka dengan ini perlu adanya diadakan perbaikan biasanya di dalam pelaksanaannya pengendalian tidak pernah terlepas dari apa itu yang dinamakan pengawasan

pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan kegagalan-kegagalan dan

petunjuk-petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan daripada tujuan yang ingin dicapai maka oleh karenanya fungsi pengawasan perlu dilakukan

penerapan fungsi pengendalian atau pengawasan dilakukan oleh ketua Badan Amalan Islam (BAI) Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang dengan cara selalu melakukan pengawasan langsung biasanya hampir setiap hari menanyakan perkembangan apa yang terjadi di lingkungan masjid lalu nantinya akan dikoordinasikan kepada penasihat Terlaksananya pengawasan ini maka para pelaksana atau pengurus Badan Amalan Islam Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang mampu menjalankan tugasnya dan akan segera tahu ketika terjadi kesalahan yang nantinya menjadi bahan pada saat rapat evaluasi sebenarnya dalam pelaksanaannya, ketua Badan Amalan Islam (BAI) melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawas langsung dan tidak langsung

*Pertama*, pengawasan langsung yang dilakukan dengan peninjauan pribadi yaitu inspeksi dengan jalan meninjau secara pribadi sehingga dapat dilihat sendiri pelaksanaan pekerjaan. cara ini mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati (Usman effendi, 2014: 207) hal ini penulis

kira sangat wajar dilakukan, hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

*Kedua*, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan dan tulisan berupa pembukaan laporan (Usman effendi, 2014: 209) kelemahannya biasanya dilaporkan hanya berupa hal positif saja sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu kiranya penulis menekankan bahwa dalam pelaksanaan pengendalian atau pengawasan seorang ketua mampu menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut

Secara garis besar apa yang telah dilakukan oleh pengurus Badan Amalan Islam Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang (BAI-UIN) sudah cukup memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada umat. akan tetapi tetap setiap hal belum tentu akan selalu berjalan secara Semestinya, untuk itu perlunya pengawasan yang lebih baik lagi serta penerapan fungsi manajemen dakwah yang lebih sempurna untuk meraih tujuan yang lebih baik

## **B. Analisis Respon Masyarakat Terhadapnya**

Sesuai dari sumber aslinya, yaitu dari bahasa Arab, dalam artikel ini penulis sengaja menuliskan “masjid” bukan “mesjid”, meskipun bagi banyak orang istilah kedua cukup populer. Sedangkan istilah “masjid kampus” mulai populer kira-kira awal 1980-an, bersamaan dengan semakin maraknya kegiatan mahasiswa dan remaja pada umumnya di masjid-masjid yang sengaja dibangun di lingkungan perguruan tinggi.

Di beberapa perguruan tinggi, bahkan terlihat masjid menjadi alternatif pilihan untuk mengisi waktu di luar kegiatan perkuliahan formal. Kenyataan ini terus berkembang, sehingga masjid kampus berfungsi bukan saja untuk kepentingan kegiatan keagamaan (ritual), tapi juga jenis-jenis kegiatan lainnya, seperti kelompok belajar, kegiatan seni budaya, latihan kepemimpinan, dan lain sebagainya.

Pengelolaan Masjid Kampus Masjid kampus umumnya dikelola melalui manajemen yang lebih baik dibanding masjid-masjid pada umumnya. Hal ini mudah dipahami, karena para aktivitas adalah warga kampus dengan konsentrasi kegiatan yang relatif belum terbagi. Bahkan banyak di antara mereka yang sengaja tinggal di masjid, sehingga masjid terjaga 24 jam. Pengelolaan kegiatan cenderung diterima jama'ah, karena warna kejama'ahannya yang relatif homogen, baik dari sisi usia maupun kepentingan.

Di masjid para jama'ah yang umumnya mahasiswa dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang memang dibutuhkan. Mereka bukan hanya shalat dan mengaji, tetapi juga berdiskusi tentang berbagai kesulitan yang dihadapi dalam perkuliahan. Bahkan, pada situasi tertentu, masjid juga dapat berubah menjadi identitas komunitas khas yang berbeda dari komunitas kampus pada umumnya. Mereka membentuk secara alamiah kekuatan sosial yang “berhadapan” dengan kekuatan-kekuatan lainnya di luar komunitas masjid. Tidak heran jika pada saat pemilihan kepemimpinan mahasiswa di kampus, misalnya, para aktivis masjid mengambil posisi tersendiri untuk memperoleh ruang partisipasi yang lebih strategis.

Masyarakat akademik adalah masyarakat yang memiliki motivasi untuk membangun sistem berpikir ilmiah yang bertumpu pada kaidah-kaidah ilmiah untuk mendapatkan kebenaran. Masyarakat akademik terdiri dari karyawan, dosen, dan mahasiswa. Perguruan tinggi merupakan suatu lingkungan pendidikan tinggi bukan merupakan lingkungan yang eksklusif. Dengan demikian, maka kampus merupakan komunitas atau masyarakat yang tersendiri yang disebut masyarakat akademik (*academic community*). Dalam penelitian ini dibeda dengan tiga tanggapan dan tanggapan sebagai berikut:

## 1. Analisis Respon Mahasiswa

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan munculah respon mahasiswa sebagai berikut : keberadaan masjid sangat membantu kegiatan mahasiswa baik dari segi akademik maupun ibadah akan tetapi ada beberapa hal yang kurang didalam manajemennya.

- a. Petugas yang membawakan adzan atau sering disebut dengan mu'adzin, yang seharusnya mengumandangkan adzan dengan lantang dan merdu nyaris tak terdengar dan terbata-bata, ditambah lagi dengan mikrofon (pembesar suara) yang kurang mendukung. Sering kali takmir masjid baitul huda tidak selalu berada di masjid karena sebagian dari mereka adalah mahasiswa yg wajib mengikuti jadwal perkuliahan. Sehingga ketika berpapasan dengan waktu shalat, mahasiswa lain lah yang menggantikan tugas takmir.
- b. Kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Huda perlu ditambahkan seperti kultum, pengajian-pengajian serta kajian-kajian kitab. Kampus satu UIN walisongo Semarang merupakan kantor pusat dengan banyak karyawan, oleh karena itu dihimbau agar bisa berpartisipasi mengikut aktivitas di masjid baitul huda.

## 2. Analisis Respon Dosen

Berdasarkan wawancara yang penelitian lakukan muncullah respon dosen sebagai berikut:

- a. Dalam kehidupan sehari-hari, kita telah banyak mengetahui mengenai sholat berjama'ah. Yaitu Sholat wajib lima waktu dalam sehari, yang terdiri dari sholat shubuh, dhuhur, ashar, magrib dan isya'. Yang biasanya di laksanakan di masjid-masjid atau mushollah. Dari segi kedisiplinan dalam beribadah kurang, banyak karyawan/dosen yang tidak langsung bergegas ke masjid ketika waktu shalat tiba.
- b. Problematika yang sekarang sering kita jumpai di kalangan masyarakat di sekitar kita melihat kondisi jama'ah masjid di daerah dekat sekitar kampus, padahal penduduk yang berdiam di sekitar masjid itu ada banyak kepala keluarga. Masjid yang jika di definisikan ini termasuk masjid yang bagus dan megah, Renovasi masjid sangat diperlukan mengingat pada saat shalat Jum'at jama'ah masjid mengbludak harus adanya renovasi masjid. Harapannya, dengan adanya renovasi perluasan masjid para jama'ah tidak membludak sampai pelataran majlis.

### 3. Respon Masyarakat

Berdasarkan wawancara yang penelitian lakukan muncullah respon masyarakat sebagai berikut:

- a. Sebagian umat islam masih ada yang membiasakan diri mengerjakan sholat lima waktu di rumah atau di kantor tempat ia bekerja. Sangat sedikit yang membiasakan sholat lima waktunya berjama'ah di masjid atau mushollah dimana adzan di kumandangkan. Bahkan ada sebagian saudara muslim yang membiasakan dirinya sholat seorang diri alias tidak berjama'ah. Padahal terdapat sekian banyak pesan Nabi Muhammad SAW yang menganjurkan umat islam (terutama kaum pria) sholat berjama'ah di masjid tempat dimana adzan dikumandangkan
  1. Sebelum waktu subuh, dapat dilakukan kegiatan-kegiatan dengan menggunakan pengeras suara paling awal 15 menit sebelum waktunya. Kesempatan ini digunakan untuk membangunkan kaum muslimin yang masih tidur di luar masjid, guna persiapan shalat, membersihkan diri, dan lain-lain.
  2. Kegiatan pembacaan ayat suci Al-Qur'andan Sholawat dapat menggunakan pengeras suara keluar. Sedangkan ke dalam tidak disalurkan



agar tidak mengganggu orang yang sedang beribadah di masjid

3. Azan waktu subuh menggunakan pengeras suara keluar
  4. Shalat subuh, kuliah subuh, dan semacamnya menggunakan pengeras suara (bila diperlukan untuk kepentingan jama'ah) dan hanya ditujukan ke dalam saja
- b. Pada bulan puasa masjid menjadi sepi pada waktu malam, oleh karena Mahasiswa, dosen, pegawai pulang buka puasa sesama keluarga dan mengikuti aktivitas di tempatnya masing-masing dibuktikan dengan berkurangnya jama'ah shalat ketika terawih.
- c. Sebagai tempat pendidikan beberapa masjid, terutama masjid yang didanai oleh kampus, biasanya menyediakan tempat belajar baik ilmu keislaman maupun ilmu umum. Kampus ini memiliki tingkatan dari D3, S1 dan S2, walaupun ada beberapa kampus yang menyediakan tingkat lebih tinggi. Beberapa masjid biasanya menyediakan pendidikan paruh waktu, biasanya setelah Dhuhur, maupun pada sore hari. Pendidikan di masjid ditujukan untuk segala usia, dan mencakup seluruh pelajaran, mulai dari keislaman sampai sains. Sangat membantu, selain jadi tempat ibadah mahasiswa khususnya, juga.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan penelitian yang telah diuraikan dalam bab-bab sesudahnya. Maka penulis dapat memberi beberapa kesimpulan.

1. Manajemen merupakan peranan sangat penting dalam menunjang dalam perkembangan dan keberhasilan pelayanan ibadah umat. Sebagai mana di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang memanfaatkan manajemen yang di dalamnya terdapat fungsi-fungsi majemen yang meliputi planning (perencanaan), organizing (pengorganisasian), actuating (penggerakan), controlling (pengawasan) manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efesian. Maski tidak sempurna, pengurus masjid selalu melakukan memperbaiki dalam segi manajemen tujuan yang lebih maksimal.
2. Tanggapan masyarakat Civitas Akademika tentang Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang yaitu cukup bagus di segi beribadah dan memakmurkan umat di masjid dalam melaksanakan kegiatan ibadah baik tentang shalat

lima waktu dan shalat Jum'at dalam kegiatan tersebut masih ada juga kekuarangan baik segi takmir sendiripun juga kurang dalam hal mengontrolakan waktu shalat duhur kadang kadang takmir belum sempat untuk azan membuat mahasiswa langsung memazankan pada waktu duhur dan kegiatan shalat Jum'at itu juga bagus mengikut jadwalnya tapi juga ada yang tidak bisa menjadi pengkhtubah malah pada keluar waktu shalat Jum'at. Dan di segi masyarakat sendiripun juga penegen mlihat masjid Baitul Huda Sebagai Masjid yang Besar sebagai tempat transir umat dijalan Raya kalau bisa lebih baik di baut masjid yang besar sebagai lambang UIN Walisongo Semarang

## **B. Saran**

Setelah malakukan pemelitian dan pengkajian sebagaimana semastinya, penulis menganggap ada beberapa hal yang bisa dijadikan catatan.dengan melakukan kajian dan pememahaman yang mendalam, maka dengan ini penulis memberi saran-saran yaitu sebagai berikut:

1. Perlu ditingkatkan kemampuan manajemen yang baik dari pengrus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang sehingga dalam pelaksanaannya mampu berjalan dengan rapi dan lancar.

2. Pengurus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang harus mampu memaksimalkan fasilitas dan tenaga yang ada demi memakmurkan masjid dan menjadikan pelayanan ibadah umat semakin baik.
3. Pengurus Badan Amalan Islam (BAI) UIN Walisongo Semarang diharapkan mampu mencadangkan sejumlah kegiatan yang menarik, melibatkan kerja sama yang mampu dilibarkan sebagai pihak, sehingga masjid akan selalu ramai. Agenda kegiatan yang dahulu dilakukan, namun sekarang tidak dilakukan alangkah baiknya untuk dilakukan kembali.
4. Kesedaran akan memakmurkan masjid perlu pengurus rutin Badan Amalan Islam (BAI) untuk melakukan. Pemberian motivasi kepada takmir masjid yang menjadi pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang Kampus I, perlu ditingkatkan.
5. Para masyarakat pendatang dan warga civitas akademika UIN Walisongo Semarang khususnya agar ikut memperhatikan dan kesukseskan jalannya penyelenggaraan program kegiatan keagamaan guna mencapai tujuan kegiatan keagamaan di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang.

### **C. Kata penutup**

Penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah yang telah memberi rahmat, taufik, hidayah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, segala kesulitan, hambatan, kendala bisa dihadapi dan melalui dengan lancar atas usaha peneliti dan pertolongan dari Allah SWT.

Betapa peneliti berusaha dengan segenap kemampuan yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan lepas dari kekurangan, maka kritik dan saran yang membangun peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi yang lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca, Aamiin, ....

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muh. Wahyuddin. 2013. *Akuntansi Keuangan Adaptasi IFRS*. Makassar: Alauddin Press.
- Abeng, Tanri. 2006. *Profesi Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ayyub, Moh. E. 1996. *Manajemen Masjid Cet. I*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Baqi, Muhammad Fu'ad Abdul. 2010. *Al-Lu'lu wal Marjan Fima Ittafaqa 'Alaihi Asy-Syaikhani Al-Bukhari*. Solo: Insan Kamil.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai.
- Departemen Agama RI. 2017. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Depag RI.
- Gazalba, Sidi. 1994. *Masjid Sebagai Pusat Ibadah dan Kebudayaan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Manajemen Pengembang Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harahap, Sofyan Syafri. 1993. *Manajemen Masjid: Suatu Pendekatan Teoritis dan Organisatoris Cet. II*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ibrahim, Marwah Daud. 1994. *Teknologi, Emansipasi dan Transendensi*. Bandung: Mizan
- Kayo, RB. Khatib Pahlawan. *Manajemen Dakwah: Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Manullang. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Ghalia Media.
- Muhammadiyah Amin. "Aktualisasi Fungsi dan Peran Masjid. Al-Markaz: Pencerahan Spiritual dan Pencerdasan Intelektual". *Merekonstruksi Fungsi Masjid*, no. 1, Muharram (1427 H)
- Munir, M dan Wahyu Ilahi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Lampiran instruksi. Direktjtjr Jenderal. *Bimbingan Masyarakat Islam*. Nomor :kep/d/i0111978. Tanggal: 17 juli 1978.
- Poerwadarminta, WJS. 1987. *Kamus Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka.
- Shadiq dan Salahuddin Chaeri. 1983. *Kamus Istilah Agama*. Jakarta: CV. Sientarama.
- Shihab , M. Quraish. 1998. *Wawasan Alquran, Cet. VIII*. Bandung: Mizan.
- Subianto, Achmad. 1973. *Pedoman Manajemen Masjid*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjema AlQur'an.



Sule, Ernie Tisnawati dan Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.

Terry dan Ruc. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Askara.

Terry, George R. 2012. *Asas-asas Manajemen, alih bahasa Winardi*. Bandung: PT. Alumni.

Winardi. 2000. *Asas-asas Manajemen*. Bandung: Mandar Maju.

Yani, Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktik Bagi Aktivitas Masjid*. Jakarta: LPPD Khairu Ummah.

Yani, Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis bagi Masjid*, Jakarta: LPPD Khairu Ummah.



## DRAF WAWANCARA

### A. Pengurus Masjid

1. Bagaimana sejarah berdiri Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
2. Apa saja visi dan misi yang diemban oleh Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
3. Apa tujuan di bentuknya Organisasi kepengurusan takmir Masjid UIN Walisongo Semarang?
4. Bagaimana dengan struktur Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
5. Bagaimana wewenang dalam struktur Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
6. Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
7. Bagaimana Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
8. Bagaimana Fungsi Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
9. Bagaimana Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
10. Apa saja Faktor Pendukung dan penghambat bagi Pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?

B. Tanggapan terhadap Dosen, Mahasiswa, Karyawan dan Masyarakat

1. Bagaimana tanggapan tentang kegiatan pengurus Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
2. Kegiatan apa yang paling menarik?
3. Bagaimana tanggapan manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang
4. Bagaimana keselamatan pelengkapan ada di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang?
5. Bagaimana perbedaan Masjid UIN Walisongo Semarang?



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH

Alamat : Jalan Raya Ngaliyan – Boja (Kampus III) Telp. 7606405 Semarang 50185

Nomor: B-297/Un.i04/1.3/PP.00.9/1/2018

Hal : Penunjukan Pembimbing.

Kepada Yth.

1. Dr. H. Abdul Choliq, MT.,M.Ag
2. Dedy Susanto, M.S.I

Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo  
Di Semarang.

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/ Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

N a m a : Mr. Hanafi Hengnada  
NIM : 1501036090  
Semester : IX ( SEMBILAN )  
Konsentrasi : Manajemen Haji dan Umroh, dan Wisata Religi  
Judul Skripsi : MANAJEMEN MASJID BATUL HUDA UIN WALISONGO  
SEMARANG (Studi Pengelolaan dan Tanggapan Masyarakat  
Civitas Akademika)

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Semarang, 30 Januari 2018

A.n. Dekan

Dekan Jurusan MD



Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19710605 199803 1004

Tembusan disampaikan kepada :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan).
2. Arsip.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185  
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : [www.fakdakom.walisongo.ac.id](http://www.fakdakom.walisongo.ac.id)

Nomor : B- 337 /Un.10.4/K/PP.00.9/02/2018  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Ijin Pra Riset**

2 Februari 2018

Kepada Yth.  
Pengurus Masjid Baitul Huda  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa dalam rangka penyusunan proposal skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Mr. Hanafi Hengnada  
NIM : 1501036090  
Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)  
Rencana Judul Skripsi : Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang  
(Studi Pengelolaan dan Tanggapan Masyarakat Civitas Akademika)

Bermaksud melakukan kegiatan pra riset di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



*Tembusan :*  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo (sebagai laporan)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
BADAN AMALAN ISLAM (BAI)  
WALISONGO SEMARANG**

Jl. Walisongo No. 3-5 Telp. (024) 7604554 Fax. 7601293 Semarang 50185  
Website : www.walisongo.ac.id

Nomor : B-006/BAI/UIN-WS/05/2018  
Lamp. : -  
Hal : **Keterangan Melakukan Riset**

21 Mei 2018

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Walisongo Semarang

***Assalamu'alaikum wr. wb.***

Kami Badan Amalan Islam (BAI) Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, menerangkan bahwa Mahasiswa berikut :

Nama : Mr. Hanafi Hengnada  
NIP : 1501036090  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
Jurusan : Manajemen Dakwah

telah melakukan riset dan penggalan data pada Masjid Baitul Huda Kampus I UIN Walisongo Semarang pada tanggal 10 April 2018.

Demikian surat ini kami buat atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

***Wassalamu'alaikum wr. wb.***

Ketua Badan Amalan Islam (BAI)



Drs. H. Akhmad Sholeh, M.Ag.

**Tembusan :**

Ketua Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang. 



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-4031/Un.10.0/P3/PP.00.9/10/2017

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

Mr. HANAFI HENGNA DA : الطالب

Thailand, 18 Februari 1991 : تاريخ و محل الميلاد

1501036090 : رقم القيد

قد نجح في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٧ أكتوبر ٢٠١٧

بتقدير: مقبول (٣٠٠)

وحررت له الشهادة بناء على طلبه.

سمارانج، ٢٣ أكتوبر ٢٠١٧

مدير،

أ. ك. محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٣٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣



تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠  
جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠  
جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠  
مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠  
راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220171797







KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**  
Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# Certificate

Nomor : B-0709/Un.20.0/PP/PP.03.9/03/2017

*This is to certify that*

**Mr. HANAFI HENGNA DA**

Student Reg. Number: 1501036040

the TOEFL Preparation Test

*conducted by*

Language Development Center of State Islamic University (UIN) "Walisongo"  
Semarang

On January 4th, 2017

and achieved the following scores:

<i>Listening Comprehension</i>	<i>Structure and Written Expression</i>	<i>Reading Comprehension</i>	<i>Total</i>
41	38	41	400



Semarang, March 15th, 2017

Director,

**Dr. H. Muhammad Saifullah, M. Ag.**  
NIP. 19700321 199603 1 003

Certificate Number : 120170351

® TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Alamat : Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III UIN Walisongo Semarang 50185 Telp. (024) 7606405

## SERTIFIKAT

Nomor : B- /Un.10.4/D/PP.009/ /2017

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang  
menyatakan bahwa:

Nama : Mr. Hanafi Hengnada

NIM : 1501036090

telah menempuh Bimbingan Baca-Tulis Al-Qur'an (BTQ), Tahfidz dan  
Ibadah dengan hasil sebagai berikut:

No	Aspek Penilaian	Nilai
1.	Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ)	68
2.	Tahfidz	68
3.	Ibadah	70
	Nilai Rata-Rata	69

kepada yang bersangkutan dinyatakan **LULUS/TIDAK LULUS** dengan predikat

CUKUP

Semarang,

Dekan,



**Dr. H. Awaludin Pimay, Lc., M.Ag.**

NIP. 19510727 200003 1 001

**Kriteria Penilaian:**

91 – 100 : Sangat Baik  
71 – 90 : Baik  
61 – 70 : Cukup  
≤ 60 : Kurang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
KEPADA MASYARAKAT (LP2M)  
Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
tel/fax: (024) 7615923, website: lppm.walisongo.ac.id, email: lpp2m@walisongo.ac.id

## PIAGAM

Nomor : B-289/Un.10.0/L.1/PP.03.06/05/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **MR. HANAFI HENGNADA**  
NIM : **1501036090**  
Fakultas : **DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-68 Semester Genap Tahun Akademik 2016/2017 dari tanggal 29 Maret 2017 sampai tanggal 12 Mei 2017 di Kabupaten Semarang, dengan nilai :

..... **85** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 19 Mei 2017  
Ketua  
  
Dr. H. Sholihan, M.Ag.  
NIP. 19600604 199405 1004

Gambar 1 : Masjid Baitul Huda Kampus I UIN Walisongo Semarang





Gambar 2 : Kegiatan Shalat



Gambar 3 :Kegiatan Runtjing Kuliya setelah Shalat



Gambar 4 : Kegiatan Mingguan



Gambar 5 : Wawancara





Gambar 6 : Ketua Badan Amalan Islam UIN Walisongo (BAI-UIN)



Gambar 7 : Bulan Ramadhon dan Cermah



Gambar 8 : Korban





## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Mr. Hanafi Hengnada  
TTL : Patani, 18 February 1991  
Alamat : 249 T.8, Lubuk Batu, Terak, Bandang Star,  
Yala, 95130  
No. Tel : 0895-3830-60175  
Email : Bakardaunrokok@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan**

Tadika Sekola Melayu Lubuk Batu school  
(1996-2002)  
IBTIDA-I MTS Ma'had Nahdhatul Al-Ulum Addiniah  
(2002-2005)  
SANAWI MTS Ma'had Nahdhatul Al-Ulum Addiniah  
(2005-2008)  
MUTAWASIT MTS Ma'had Nahdhatul Al-Ulum Addiniah  
(2008-2011)  
Pengguruan Tinggi Islam Darul Ma'arif (PETIDAM)  
(2011-2015)

### **C. Pengalaman Organisasi**

Guru Tadika Sekola Melayu Lubuk Batu : 2008-2010  
Persatuan Mahasiswa Islam Patani (Selatan Thailand) di  
Indonesia  
(PMIPTI Semarang)

➤ Anggota : 2015

- Departemen Olah Raga dan Pariwisata : 2016
- Ketua Bidang khusus Kaderisasi II : 2017
- Anggota : 2018

Semarang, 16 Mei 2018

**MR. HANAFI HENGNA**

NIM: 1501036090